

**PENGUNAAN APLIKASI KEDAULATAN SANTRI (KESAN)  
SEBAGAI MEDIA DAKWAH SANTRI NAHDLATUL ULAMA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Dian Ayu Apriliyanti

1601026070

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Dian Ayu Apriliyanti  
NIM : 1601026070  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/KPI  
Judul : Penggunaan Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) sebagai  
Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 02 November 2020  
Pembimbing



Dr. Hj. Siti Sholikhati, MA

Tanggal : 01 November 2020

## SKRIPSI

### PENGGUNAAN APLIKASI KEDAULATAN SANTRI (KESAN) SEBAGAI MEDIA DAKWAH SANTRI NAHDLATUL ULAMA

Disusun Oleh: Dian  
Ayu Apriliyanti  
1601026070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 1 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



Nilnan Ni'mah, MSI  
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag  
NIP. 19660513 199303 1002

Penguji IV



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.  
NIP. 19660209 199303 2003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A NIP.  
19631017 199103 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 22 Desember 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi menjadi bahan rujukan.

Semarang, 1 Desember 2020

Pembuat Pernyataan,



**Dian Ayu Apriliyanti**

NIM: 1601026070

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul **Penggunaan Aplikasi Kedaulata Santri (KESAN) Sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama** sebagai salah satu syarat gelar kesarjanaan pada program Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kejalan kebenaran.

Penulis menyadari tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu memberikan sumbangan dan saran sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H Ilyas Supena, M,Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M Alfandi M,Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah M.SI selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
1. Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau alhamdulillah skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
4. Adeni, S.Kom.I.MA selaku wali studi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis masa perkuliahan sampai skripsi ini diterbitkan.
5. Para bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan tentang pembimbing agama.

Semarang, 30 November 2020  
Penulis

Dian Ayu Apriliyanti  
NIM. 1601026070

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teristimewa dan yang paling utama untuk kedua orang tuaku, Bapak Abdul Halim dan Ibu Fasikhah yang telah memberikan yang terbaik agar penulis menjadi insan yang berilmu dan beramal. Do'a, airmata, keringat, dan nasehat yang menjadikan penulis sangat bersyukur mempunyai kedua orang tua yang begitu menyayangi dan begitu sabar menghadapi penulis dan segenap keluargaku terimakasih atas dukungan dan doanya.
2. Bapak Hamdan Hamedan selaku CEO PT. Kesan Digital Indonesia, yang telah memberikan banyak waktu dan pengetahuan bagi penulis.
3. KH. Fadlolan Musyafak dan ibu Nyai Fenti selaku orang tua kedua di Mahad Al'-Jami'ah Walisongo yang senantiasa mendoakan, membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada santrinya.
4. Keluarga besar pengasuh pondok pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah, Pemalang.
5. Terkasih Achmad Afifudin yang memberikan dukungan, semangat, serta motivasi bagi penulis dan terimakasih sudah mau direpotkan dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Koh Mesakh dan Cik Sonny selaku owner tempat penulis berkerja.
7. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang (IMPP).
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2016.
9. Teman-teman KKN MIT Posko 27 Kelurahan Palebon Semarang
10. Rekan kerja gaia shop yang aku sayangi terimakasih banyak atas dukungan dan kerjasamanya, disinilah pertama kali penulis merasakan bagaimana terjun di dunia kerja sambil mengerjakan tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan, semoga amal baik bapak, ibu, saudara, saudari dan teman-teman diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya. Amin.

## MOTTO

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

*“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”*  
**(Q.S Dzariyat : 55)**

## ABSTRAK

### **Dian Ayu Apriliyanti, 1601026070, Penggunaan Aplikasi Kedaulatan santri (KESAN) Sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama, 2020**

Kecanggihan teknologi membuat para da'i khususnya santri banyak melakukan inovasi-inovasi baru yang dikembangkan untuk memudahkan masyarakat dalam menerima pesan dakwah melalui *smartphone*. Salah satu contoh aplikasi dakwah adalah Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN). Peneliti tertarik meneliti aplikasi KESAN ini karena seorang santri harus bisa menyesuaikan perubahan zaman dalam menyampaikan suatu pesan dakwah yang telah dipelajari agar mudah diterima oleh umat muslim keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana seorang santri Nahdlatul Ulama dalam menggunakan aplikasi KESAN sebagai media dakwah sesuai dengan teori tipologi interaksi media dengan orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Dalam penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive*.

Data yang di peroleh dari penelitian ini bahwa dari 208 pengguna aplikasi KESAN yang tergabung didalam grup whatsapp KESAN II terdapat 13 pengguna santri yang menjadi pengguna pasif KESAN artinya mereka hanya sebagai konsumen saja dan 4 pengguna santri merupakan pengguna aktif KESAN, ia berkontribusi mengirimkan tulisannya untuk dijadikan konten KESAN. Dari 208 pengguna tersebut, Kemudian 17 pengguna santri tersebut yang dijadikan sebagai informan untuk menggali dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Aplikasi KESAN dikalangan santri Nahdlatul Ulama cukup populer, mengingat aplikasi ini masih sangat baru. Akan tetapi mayoritas para santri menggunakan aplikasi ini untuk menopang ibadahnya. Ada sebagian santri yang menggunakan aplikasi KESAN ini untuk berdakwah menyampaikan pesannya melalui tulisannya ataupun video Islami yang dikirimkan ke KESAN, dari data diatas terdapat 4 santri yang menggunakan aplikasi KESAN dia menjadi seorang da'i yang mengunggah pesan dakwah untuk dijadikan sebuah konten KESAN, hal tersebut tetap menggunakan sesuai 4 tipologi interaksi media dengan orang menurut teori Denis McQuail yaitu: 1) Pengalihan, 2) Hubungan Personal, 3) identitas pribadi, 4) Pengawasan.

**Kata Kunci : Penggunaan, Aplikasi *Mobile*, Media Dakwah, Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)**



## TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيْ

iy = إِي

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN ABSTRAKSI.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II PENGGUNAAN APLIKASI DAN MEDIA DAKWAH</b>	
A. Definisi Penggunaan .....	16
B. Definisi Aplikasi .....	16
C. Konsep Dakwah .....	17
1. Pengertian Dakwah .....	17
2. Dasar Hukum Dakwah .....	18
3. Unsur-unsur Dakwah.....	19
4. Tujuan Dakwah .....	25
5. Macam-macam Dakwah.....	25
6. Materi Dakwah.....	26
7. Media Dakwah .....	28
D. Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) Sebagai Media Dakwah .....	29
E. Pendekatan Teori <i>Uses</i> dan <i>Gratifications</i> .....	29
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Aplikasi KESAN	
1. Sejarah.....	31
2. Visi dan Misi.....	32
3. Arti logo .....	32

4. Fitur-fitur.....	33
B. Profil Santri Nahdlatul Ulama.....	41
C. Aplikasi KESAN dikalangan Santri Nahdlatul Ulama .....	43
<b>BAB IV ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI KESAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH</b>	
A. Penggunaan Aplikasi KESAN sebagai Media Dakwah Berdasarkan pada Tipologi Media Denis MqQuail.....	48
1. Penggunaan Aplikasi KESAN sebagai Pengalihan.....	50
2. Penggunaan Aplikasi KESAN sebagai Hubungan Personal .....	51
3. Identitas Pribadi.....	52
4. Pengawasan .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
C. Penutup.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Logo Aplikasi Keadulatan Santri (KESAN)
Gambar 1.2	Model interkasi Miles dan Huberman
Gambar 1. 1	Unsur-unsur dakwah menurut Mh. Ali Aziz
Gambar 1. 2	Logo KESAN
Gambar 2. 1	Fitur Utama Aplikasi
Gambar 2. 2	Tampilan Beranda
Gambar 2. 3	Fitur Al-quran
Gambar 2. 4	Fitur Hikmah
Gambar 2. 5	Fitur Doa
Gambar 2. 6	Fitur Dzikir dan Shalawat
Gambar 2. 7	Fitur Kalender Hijriah
Gambar 2. 8	Fitur arah Kiblat
Gambar 2. 9	Fitur Waktu Shalat
Gambar 2. 10	Fitur Haji dan Umroh
Gambar 2. 11	Fitur Kitab Kuning
Gambar 2. 12	Fitur feed
Gambar 2. 13	Tampilan UMKM
Gambar 2. 14	Tampilan Lainnya

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data pengisi angket
Tabel 1.2	Data Identitas pengguna

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan berdakwah tidak hanya sebatas pemberian khutbah di Masjid atau Mushalla, kantor-kantor, sekolah dan lembaga formal lainnya. Tetapi seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi penyebaran dakwah islamiyah bisa dilakukan melalui media teknologi, seperti media televisi, radio, media cetak maupun internet.<sup>1</sup> Seiring dengan kemajuan teknologi, membuat cara berdakwah pun mengalami perkembangan. Dakwah tidak lagi dilakukan dengan cara sederhana, tetapi mulai memanfaatkan kemajuan teknologi agar pesan yang disampaikan dapat diterima lebih meluas dan bisa dilakukan secara efektif. Kegiatan dakwah sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan tertentu saja. Kalangan yang dijangkau lebih luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya. Dari kemajuan teknologi di era globalisasi, asas manfaat dari tujuan yang akan dicapai oleh kegiatan dakwah adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta makhluk yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik.<sup>2</sup>

Belakangan ini pada *smartphone* banyak aplikasi-aplikasi dakwah yang hadir memenuhi kebutuhan khayalak, hal ini sebagai salah satu jawaban dari tantangan dakwah di era digital. Media ini dijadikan sebagai alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi. Ruang lingkup yang luas, menjadikan masyarakat dengan mudah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Sekarang ini teknologi komunikasi mudah di pindahkan, tidak terikat ruang dan waktu, dan mudah untuk dibawa kemana-mana yang alias *mobile*.<sup>3</sup> Maka dari itu, media dakwah harus mampu mentransformasikan diri dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan konteks kekinian. Salah satu contoh pemanfaatan

---

<sup>1</sup>Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islam*, Jakarta: Harkah, 2002. Hlm. 64

<sup>2</sup>Akmal Saputra, *Media Dakwah dan Tantangan di Era Globalisasi*, Skripsi, 2017, hlm. 9

<sup>3</sup>Fizna Sa'diyya, *Pengaruh Media Exposure, Social Influences, dan Innovativeness Terhadap Adopsi Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)*, Skripsi, 2020, hlm. 1

teknologi dalam bidang keislaman adalah digitalisasi kitab klasik, pengingat shalat, Al-Qur'an digital, doa-doa dan beragam cara penunjang ibadah *ubudiyah* lainnya.

Dengan kemajuan ilmu dan teknologi komunikasi saat ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitasnya. Terutama umat muslim yang mayoritas sebagai pemeluk agama Islam di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri pada zaman sekarang ini *handphone* atau telephone genggam menjadi salah satu trend layaknya kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua kalangan menggunakan handphone untuk berinteraksi sosial, penunjang ibadah, maupun hiburan. Telephone genggam ini mudah dijumpai, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, maka tidak heran jika banyak orang yang menggunakannya dirumah maupun diluar rumah. Telephone genggam merupakan media yang efektif untuk berdakwah ditengah-tengah masyarakat saat ini.

Di era sekarang ini, dakwah dihadapkan dengan berbagai problematika dan tantangan. Hal tersebut tidak terlepas dengan adanya perkembangan masyarakat yang semakin modern. Di zaman dahulu kehidupan manusia penuh dengan kesederhanaan, dengan problematika yang berbeda dibandingkan masyarakat saat ini yang cenderung materialistik dan individualistik. Begitu juga dengan masalah dakwah yang dihadapkan harus menyeimbangkan pada era sekarang ini. Maka dari itu bagi umat muslim ini merupakan sebuah tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman. Umat muslim dapat memanfaatkan teknologi sebagai media dakwah untuk melakukan inovasi-inovasi baru agar dakwah dapat mudah diterima oleh khalayak umum. Jika umat muslim tidak mengikutinya, maka akan tertinggal dan mengalami kemunduran.

Dalam konteks Islam teknologi ini sangat diperuntukan sebagai media dakwah yang dapat dilakukan *da'i* dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang sesuai syariat kepada *mad'u*. Perlu diperhatikan dalam proses komunikasi dakwah harus menggunakan media yang tepat. Komunikasi juga dapat disebut dakwah karena pada intinya kedua konsep tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu

menyampaikan sebuah pesan. Media baru yang saat ini dikembangkan oleh para *da'i* untuk berdakwah yaitu melalui sebuah aplikasi *mobile*.

Aplikasi *mobile* merupakan sebuah alternatif perangkat yang lebih murah dibandingkan dengan personal komputer seperti komputer dekstop atau laptop. Perangkat lunak ini dapat melakukan tugas yang diperintahkan pengguna seperti *smartphone*, *Iphone*, *Android* dan lain-lain. Adanya perangkat ini dapat memudahkan umat muslim untuk mengakses materi-materi dakwah. *Handphone* memiliki potensi yang luar biasa untuk melakukan proses berdakwah. Tujuan diciptakannya aplikasi *mobile* berbasis dakwah ini agar pesan yang disampaikan kepada *mad'u* tepat sasaran dan lebih berkualitas.

Jika diamati banyak sekali aplikasi-aplikasi yang ada di *Google Play Store* ataupun di *App Store* mengenai aplikasi dakwah. Namun sebagai umat muslim harus pandai untuk memilih dan memilah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Ditengah padatnya aktivitas sehari-hari, umat muslim tidak hanya membutuhkan aplikasi yang menghadirkan fitur siraman rohani yang hanya dilakukan satu arah saja baik berupa ceramah melalui gambar maupun audio visual dari para ustadz. Tetapi saat ini juga membutuhkan pengingat beribadah, karena dengan kesibukannya terkadang khayalak lupa untuk melakukan ibadah. Selain pengingat ibadah, terkadang khayalak juga memiliki berbagai pertanyaan-pertanyaan mengenai ajaran Islam yang tidak sempat ditanyakan kepada kyai maupun ustadz secara langsung dan masih banyak yang malu untuk melakukan dakwah diruang publik. Dakwah memang tidak diperuntukan untuk para ulama atau ustadz saja, namun seluruh umat muslim wajib mengajak kebaikan kepada orang lain. Namun peneliti menemukan aplikasi yang berbeda dengan aplikasi lainnya, aplikasi ini merupakan sebuah replikasi dari pengasuh pondok pesantren yang senantiasa mengingatkan santrinya untuk belajar dan beribadah untuk para pengguna gawai, aplikasi tersebut dinamakan Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN), diluncurkan pada Mei 2019 lalu.<sup>4</sup>

Kata santri menurut KBBI berarti orang yang mendalami agama Islam. Santri kerap dianggap sebelah mata. Santri dipandang sebagai kaum kolot, amat tertinggal dengan ilmu pengetahuan. Santri identik dengan tradisional. Santri

---

<sup>4</sup>Fizna Sa'diyya, *Pengaruh Media Exposure, Social Influences, dan Innovativeness Terhadap Adopsi Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)*, Skripsi, 2020, hlm. 4



adalah orang-orang yang ikut kyai apakah dia belajar di pesantren atau tidak, tapi ikut kegiatan dan manut pada ajaran kyai.<sup>5</sup>

Aplikasi KESAN awalnya merupakan jawaban dari kegelisahan keimanan. KESAN sebagai bentuk mengingatkan umat Islam, khususnya santri dan alumni agar terus belajar pada saat sedang tidak berada di Pondok Pesantren. Aplikasi KESAN ini juga mendefinisikan pengguna tidak hanya dari kalangan santri saja, namun aplikasi ini bisa digunakan untuk umat Islam menyeluruh. Dalam perjalanannya sejak diluncurkan aplikasi KESAN sampai bulan Desember 2019 Aplikasi KESAN sudah diinstal oleh sekitar 31.430 umat muslim yang tersebar di Indonesia maupun Mancanegara. Angka ini cukup besar, karena mengingat Aplikasi KESAN yang masih tergolong baru.

Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN), sebuah aplikasi islami karya anak negeri yang lengkap, gratis, dan bebas iklan yang didesain khusus. Aplikasi ini berada di dalam smartphone yang memanfaatkan sebuah jaringan internet untuk menunjang peribadahan umat Islam tanpa melupakan koridor yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Aplikasi ini dikenalkan oleh Hamdan Hamedan merupakan seorang santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren.



Gambar 1 1. Logo App KESAN

KESAN resmi bergabung dengan NU Connect dan menjadi bagian dalam berdakwah untuk menyebarkan Islam yang moderat. Aplikasi ini berbeda dengan aplikasi lainnya, KESAN senantiasa aktif dan hadir dalam kehidupan para pengguna agar bisa membantu untuk menjadikan pribadi muslim yang lebih baik. KESAN menyediakan berbagai fitur sebagai Alarm Kebaikan untuk mengingatkan umat Islam dalam melakukan amalan positif mulai dari shalat lima

---

<sup>5</sup> <https://liputanislam.com/indonesiana/pbnu-jelaskan-arti-santri/> diakses 21 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

waktu, Duha, Tahajud, puasa Senin-Kamis, Ayyamul Bidh, tadarus, shalawatan, hingga amalan-amalan lainnya. Selain sebagai pengingat kebaikan, aplikasi ini juga menyajikan berbagai fitur yang khas dikalangan santri seperti al-qur'an, hadist harian, kitab kuning, ratib, maulid. Ada juga fitur panduan Haji dan Umroh, pedoman arah kiblat, berita-berita Islami hingga live tausiyah. Disamping aplikasi KESAN ini juga menghadirkan fitur marketplace sebagai wadah untuk para santri dalam berbisnis, selain untuk santri KESAN juga membuka bagi umat Islam lainnya yang ingin berjualan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana aplikasi KESAN ini digunakan dan diterapkan dalam kehidupan santri, sesuai dengan visi aplikasi KESAN yaitu memenuhi kebutuhan umat muslim, khususnya santri dalam beribadah. Aplikasi KESAN juga merupakan salah satu media yang digunakan para santri khususnya kaum Nahdyyin dalam melakukan dakwah. Bagi seorang Muslim, dakwah merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan karena itu melekat dengan pengakuan diri sebagai umat muslim. Dakwah sangat erat kaitannya dengan Amal Makhruf Nahi Munkar artinya menyeru pada sebuah kebaikan dan menjauhi keburukan atau kemungkaran. Setiap umat Islam yang ada dimuka bumi ini mengemban misi dakwah yang sejatinya disampaikan dalam setiap kesempatan berupaya untuk diwujudkan sebagaimana Hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿104﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imron: 104).<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji sebuah penelitian, penelitian tersebut berjudul: **“Penggunaan Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) Sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama”**

---

<sup>6</sup> www.kesan.id diakses 30 April 2020, Pukul 21.00 WIB

<sup>7</sup> Depag, *Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, 2013, hlm. 63

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan aplikasi KESAN sebagai media dakwah dikalangan santri Nahdlatul Ulama?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Setelah ditentukan rumusan masalah penelitian ini, maka kemudian perlu diketahui apa tujuan dan manfaat dari penelitian agar kualitas dari penelitian ini baik dan pembaca juga dapat mengambil lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana para santri NU dalam menggunakan aplikasi KESAN untuk berdakwah sesuai dengan tipologi interaksi media dengan orang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini bisa memberikan sumbangsih oleh para santri Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam pemikiran tentang ilmu komunikasi dan dakwah melalui media sosial terutama menggunakan media aplikasi sebagai metode dakwah yang efektif sesuai dengan kaidah Al-qur'an dan Hadits.

#### **b. Secara praktis**

Dapat dijadikan sebagai alternatif para da'i untuk menjadikan aplikasi sebagai media dakwah di era digital. Terutama dikalangan santri juga harus memanfaatkan metode ini untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat umum.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian dari peneliti yang terdahulu dan relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

*Pertama*, penelitian M. Fahmi Abdul Ghoni (2018), berjudul Penggunaan Instagram sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fokus penelitian lebih kearah manfaat media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah.

Penelitian ini sama menggunakan media internet, namun bukan media berbasis android seperti aplikasi. Fahmi meneliti seberapa banyak penggunaan instagram sebagai media dakwah. Hal ini berbeda dengan penulis yang meneliti strategi berdakwah yang menggunakan aplikasi.

*Kedua*, Nur Rizky Toyba (2016), berjudul Dakwah Komunikasi Melalui Akun @Haditsku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Fokus penelitian ini terdapat pada pesan-pesan dakwah yang diabgikan melalui gambar yang dibagikan oleh akun @Haditsku dan menginterpretasikan dakwah yang dikaitkan dengan komunikasi visual.

Penelitian ini menitik beratkan pada satu akun yang menyebarkan dakwah melalui instagram, perbedaan dengan penulis terdapat dalam media yang digunakan. Namun Nur Rizky Toyba memiliki kesamaan dengan penulis dalam menyampaikan pesan melalui internet.

*Ketiga*, Dila Nurmala (IAIN Salatiga,2018), berjudul Whatsapp Messenger Sebagai Media Dakwah Pada Mahasiswa KPI IAIN Salattiga Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang menghasilkan data-data berupa kalimat maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati sesuai dengan fakta yang ada serta bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari data-data objek penelitian. Berdasarkan penelitian diatas, peneliti sama-sama menggunakan media internet. Perbedaannya peneliti tidak menggunakan media sosial.

*Keempat*, Ahya Hasyim (UIN Syarif Hidayatullah, 2018), berjudul Pengelolaan Informasi Masjid Berbasis Online (Analisis Performa Komunikatif Pada Aplikasi Masjidku). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan teori performa komunikatif yang menggambarkan proses simbolik dari pemahaman perilaku manusia dalam sebuah organisasi. Penelitian

ini sama-sama menggunakan startup dalam bentuk aplikasi. Namun jenis teori yang berbeda.

*Kelima*, Fuadi Mubarak (2013), berjudul *Dakwah Melalui Aplikasi Java Micro Edition (Studi Pengembangan Program “Panduan Shalat” Melalui Aplikasi Java Micro Edition di Neatbeans)*. Fokus pada penelitian ini yaitu melengkapi sebuah fitur dan sudah ada untuk dikembangkan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Berdasarkan penelitian diatas sama-sama menggunakan media aplikasi dalam berdakwah, namun yang membedakan adalah metode penelitian.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan manusia, karena bagi seorang peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk dilaksanakan guna mencapai tujuannya.<sup>8</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, dan motivasi.<sup>9</sup>

Menurut Miles dan Huberman Metodologi kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*Verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini deskriptif yang mana melukiskan atau menggambarkan suatu obyek berupa gejala atau fenomena sosial.

---

<sup>8</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003, hlm. 172-173

<sup>9</sup> Meleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosa Karya, 2013, hlm. 6

Peneliti menggunakan ini guna untuk mendeskripsikan tentang fenomena, penggunaan aplikasi KESAN sebagai sebagai media yang digunakan para santri Nahdlatul Ulama untuk menyampaikan pesan dakwah yang dimuat dalam aplikasi KESAN sendiri.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul “Penggunaan Aplikasi KESAN Sebagai Media Dakwah Santri NU”. Maka dari itu adanya penjelasan dan batasan-batasan definisi dari judul tersebut.

KESAN merupakan aplikasi yang membantu memenuhi kebutuhan santri, alumni santri ataupun umat muslim lainnya yang sedang jauh dari lingkungan pondok pesantren. Didalamnya juga sebagai media dakwah yang menyajikan fitur-fitur islami untuk para pengguna juga bisa mengambil dan membagi ke teman mereka.

Dalam penelitian ini peneliti, penulis akan menganalisis penggunaan aplikasi sebagai media dakwah para santri melalui KESAN, adapun para santri yang dapat diteliti dari kaum Nahdlatul Ulama dan mempunyai aplikasi KESAN. Selain itu, santri tersebut juga pernah mengirimkan pesan dakwah didalam aplikasi tersebut atau re-upload dari aplikasi KESAN ke media soisal mereka sendiri.

Untuk selanjutnya, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan tentang penggunaan aplikasi KESAN sebagai media dakwah yang berdasarkan tipologi media teori *uses and grafitications*.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Dalam Peneliti ini, Peneliti menggunakan Jenis data penelitian kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Data penelitian ini adalah semua yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penggunaan aplikasi sebagai media dakwah, seperti hasil wawancara subjek baik secara langsung maupun online, rekaman suara diperoleh dengan cara kondisional. Data pendukung lainnya dalam penelitian seperti dokumentasi, buku-buku, angket, website dan lain-lain.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang diperoleh dibagi menjadi dua, yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan subyek penelitian. Sedangkan Data Sekunder diperoleh dari hasil angket, studi pustaka, maupun hasil dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan ditetapkan oleh peneliti melalui kriteria dan pertimbangan tertentu secara sengaja. Hal ini tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini, informan peneliti adalah subjek dakwah atau *da'i* yang memiliki aplikasi KESAN dan dijadikan aplikasi tersebut dijadikan sebagai media dakwah. Informan dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Informan merupakan anggota dari aplikasi KESAN khususnya anggota merupakan santri Nahdlatul Ulama.
- b. Informan menjadi pengguna aktif dalam aplikasi KESAN.
- c. Informan pernah atau sering mengirimkan materi dakwah dalam aplikasi KESAN.
- d. Informan pernah atau sering mempublikasikan konten dakwah yang ada di aplikasi KESAN kepada khayalak umum, baik di media sosial maupun secara langsung.
- e. Informan merupakan anggota yang tergabung dalam grup whatsapp II KESAN.

Agar memperoleh data yang relevan dengan fokus tujuan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni:

- a. Angket

Dalam penelitian ini, dilakukan pada pra-penelitian untuk menentukan siapa saja subjek penelitian dan melengkapi data deskripsi wilayah penelitian. Angket akan dishare pada anggota KESAN yang ada di grup Whatsapp II.

---

<sup>10</sup> Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada pencetus aplikasi, tokoh agama, umat muslim lainnya.

Dalam penelitian ini jika informan merupakan domisili yang sesuai dengan peneliti, maka akan diinterview secara langsung.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan foto, mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mendokumentasikan tulisan-tulisan atau postingan yang dimuat dalam instagram subyek penelitian dan pendukung lainnya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan objek, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung seperti foto, audio dan lain sebagainya.

## 5. Teknik Analisa Data

Analisis data harus dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian, dan juga untuk menarik kesimpulan-kesimpulan. Penelitian kualitatif ini lebih bertujuan untuk mengemukakan gambaran atau

---

<sup>11</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 186

<sup>12</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, hlm. 206



memberikan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa sehubungan dengan realitas atau gejala komunikasi yang diteliti.

Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono, analisis merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian yang sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.<sup>13</sup>

Sedangkan langkah-langkah analisis data menurut Meleong, yaitu:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif
- d. Mengadakan keabsahan pemeriksaan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan<sup>14</sup>

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dipakai dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman atau yang sering disebut sebagai interactive model.<sup>15</sup> Teknik analisis pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verifying conclusions*). ketika kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992). sebagai berikut.<sup>16</sup>

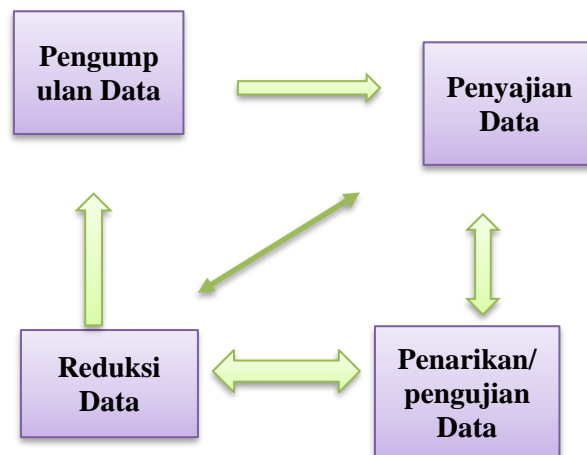
---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 88

<sup>14</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, Cet 20, hlm. 190

<sup>15</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007, hlm. 104.

<sup>16</sup> M Idrus, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009, hlm. 147.



Gambar 1 2: Model Interaksi dari Miles dan Huberman (1994:12)

Model Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2010) dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3) Kesimpulan

Pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat

sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung buktibukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.<sup>17</sup>

Proses analisis interaktif ini merupakan proses siklus dan interaktif artinya peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan atau verifikasi dengan begitu analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung, kegiatan

Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi dengan begitu analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. kegiatan keempatnya berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung, kegiatan baru berhenti saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Helaluddin dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, Cet. 1, hlm. 123-124.

<sup>18</sup> M Idrus, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009, hlm. 148

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat dipahami urutan dan pola pikir dari tulisan ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu disusun secara sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini akan dibahas tentang Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Penulisan Penelitian.

### **Bab II     Kerangka Teori**

Dalam bab ini akan dibahas terdiri dari konsep Definisi Penggunaan, Definisi Aplikasi, Konsep Dakwah meliputi: Pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah, Macam-macam Dakwah, Materi Dakwah, Media Dakwah. Aplikasi KESAN sebagai Media Dakwah. Pendekatan Teori Uses and Gratification.

### **Bab III    Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berisi tentang profil Aplikasi KESAN, Visi dan Misi Aplikasi KESAN, Sejarah Aplikasi KESAN, Susunan Kepengurusan Aplikasi KESAN, Layanan Aplikasi KESAN, Profil Santri Nahdlatul Ulama.

### **Bab IV    Analisis Penggunaan Aplikasi KESAN sebagai Media Dakwah**

Berisi tentang penggunaan Aplikasi KESAN sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama berdasarkan model analisis Miles dan Huberman.

### **Bab V     Penutup**

Berisi tentang kesimpulan dan penutup. Serta berisi rekomendasi dan saran yang akan diberikan penulis sebagai bentuk respon dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Definisi Penggunaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada fitur-fitur yang ada pada smartphone untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk berinteraksi dengan orang lain.

#### **B. Definisi Aplikasi**

Aplikasi adalah aplikasi perangkat lunak yang beroperasi secara independen dari fungsionalitas teknis sistem operasi. Aplikasi menyediakan fungsi yang hanya tersedia jika Anda menginstal aplikasi tertentu dan itu bukan bagian dari sistem operasi. Istilah “aplikasi” adalah singkatan untuk perangkat lunak aplikasi dan sekarang menjadi istilah yang umum digunakan. Namun, “Aplikasi” biasanya merujuk ke aplikasi seluler untuk smartphone atau tablet. Sejak peluncuran Windows 8, program komputer biasa juga disebut aplikasi.

Aplikasi berasal dari bahasa Inggris *app* sebagai komponen penting yang harus ada pada smartphone ini dikembangkan dengan bahasa pemrograman. Pada umumnya, aplikasi ini dibentuk agar dapat menjalankan perintah dari pengguna sebagai masukan agar dapat mengeluarkan hasil yang diinginkan. Ada banyak pengertian aplikasi dari beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

- 1. Jogyanto (1999:12):** Aplikasi adalah suatu intruksi atau pernyataan yang terdapat pada suatu perangkat keras baik komputer ataupun smartphone yang di buat sedemikian rupa agar dapat mengolah sebuah masukan (input) menjadi keluaran (output).
- 2. KBBI (1998:52):** Aplikasi adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengolah data dengan aturan dan ketentuan tertentu serta dengan menggunakan bahasa pemrograman tertentu.

**3. Rachmad Hakim S:** Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah, mengatur, dan menjalankan tujuan tertentu biasa disebut dengan aplikasi.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas mengenai aplikasi, dapat disimpulkan bahwa aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak yang digabungkan penggunaannya dengan perangkat keras yang akan menjalankan perintah atau intruksi dari penggunanya dalam mengolah kata, mengolah angka, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

### C. Konsep Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Secara Etimologis, kata dakwah berasal dari dari kata Bahasa Arab

- يدعو - دعوة - دعا yang berarti menyeru, memanggil, mengajak,

mengundang. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan kepada Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang beriman dan beralam shaleh.<sup>20</sup> Menurut beberapa ahli, definisi dakwah sebagai berikut :

- a. Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan kejalan ketaatan Allah SWT, beriman kepada-Nya, serta mencegah apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, yaitu kemaksiatan dan kekufuran.
- b. Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukkan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan dan perikehidupan bernegara.
- c. Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan,

---

<sup>19</sup> <https://www.jurnalponse1.com/pengertian-aplikasi/> diakses 30 April 2020, Pukul: 23.00 WIB

<sup>20</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: PT Qiara Media, 2019, hlm. 2

melenyapkan kebatilan, kemaksiatan, ketidakwajaran dalam masyarakat.<sup>21</sup>

- d. Menurut Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>22</sup>

Sedangkan Menurut terminologi Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka untuk perbuatan jelek.<sup>23</sup>

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. Adapaun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al-Qur'an:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿110﴾

Artinya: *“kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untu manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*(QS. Ali Imron: 110).

Perintah berdakwah bagi setiap muslim sudah ditegaskan dengan jelas dalam Al-Qur'an berikut rincian prinsip-prinsip metode dakwahnya sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِالنَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿125﴾

<sup>21</sup> Ibid, Hlm. 4

<sup>22</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: PT Putra Utama, 2016, hlm. 9

<sup>23</sup> Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, Makasar: Alaudin University Press, 2013, hlm. 5

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An- Nahl: 125)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa kita diwajibkan untuk menyeru (berdakwah), kepada sesama umat muslim dengan cara yang ditentukan, yaitu dengan cara bijaksana. Kita harus berdakwah kepada orang lain dengan tidak melalui paksaan dan Mengajak mereka kepada kebaikan atau jalan menuju Ridho-Nya.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

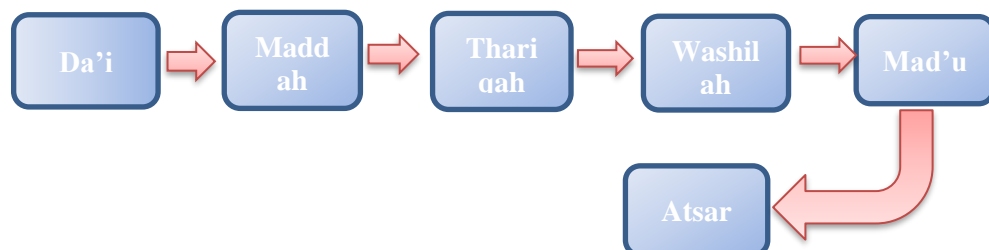
مَنْ دَلَّ عَلَىٰ حَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (HR. Muslim)

Kewajiban menyampaikan ajaran Islam dilakukan dalam berbagai sektor kehidupan. Karena Islam adalah agama yang meliputi seluruh bidang kehidupan manusia; politik, ekonomi, sosial, pendidikan, seni, ilmu, dan sebagainya.<sup>24</sup>

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah, menurut Ali Aziz, meliputi :



Gambar 1 3: unsur-unsur dakwah menurut Mh. Ali Aziz

<sup>24</sup> Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press, 1981, hlm 71-72



Jadi, unsur-unsur dakwah tersebut, yaitu:

a. Da'i (Subjek Dakwah)

Da'i atau Mubaligh adalah seseorang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, dalam aktivitasnya seorang da'i dapat secara individu maupun bersama-sama.<sup>25</sup>

Berhasil tidaknya gerakan dakwah di tentukan oleh kompetensi da'i, yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.

1. Kompetensi substantif

- a. Memahami agama Islam secara komprehensif, tepat dan benar.
- b. Memiliki akhlakul karimah, hal ini terlihat dalam seluruh aspek kehidupannya yang senantiasa bersifat *shiddiq*, amanah, sabar, tawaddu', adil, lemah lembut dan selalu ingin meningkatkan kualitas ibadahnya.
- c. Memahami hakekat dakwah. Yaitu mengadakan perubahan sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-hadits.
- d. Mencintai objek dakwah (*mad'u*) dengan tulus.
- e. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik.
- f. Memiliki kejujuran dan rasa ikhlas.

2. Kompetensi Metodologis

- a. Da'i harus mampu mengidentifikasi permasalahan dakwah yang dihadapi, yaitu mampu mendiagnosa dan menemukan kondisi objektif permasalahan yang dihadapi oleh objek dakwah.
- b. Da'i harus mampu mencari dan mendapatkan informasi mengenai ciri-ciri objektif dakwah serta kondisi lingkungannya
- c. Berdasarkan kedua hal di atas, da'i harus mampu menyusun langkah-langkah perencanaan bagi kegiatan dakwah yang dillakukan.
- d. Merealisasikan perencanaan.

b. Maddah (Materi Dakwah)

---

<sup>25</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: PT Putra Utama, 2016, hlm. 13

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan kepada objek dakwah yang berlandaskan dengan ajaran agama Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an dan Hadist.

c. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan,<sup>26</sup> yang menggunakan metode dakwah.

Yang dimaksud metode dakwah di sini yaitu suatu cara yang digunakan untuk berdakwah. Kalau merujuk pada ayat Al-Qur'an diatas (Q.S. An-Nahl: 125), bahwa metode berdakwah itu ada 3 macam, yaitu:

a. Metode *Al-Hikmah*

Yaitu metode dakwah dengan cara yang arif bijaksana, dan dilakukan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented*, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama bersifat informatif dapat tercapai. Dengan hal ini, diharapkan *mad'u* dapat menerima dakwah secara suka rela dan sadar untuk mengamalkannya secara mandiri alih-alih paksaan dari pihak lain.

b. Metode *Al-Mau'idzatul Hasanah*

Yaitu ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dan memberi ingat kepada orang lain dengan pahala dan siksa dengan penuh kebijaksanaan, di mana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, sehingga pihak audience (*mad'u*) dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh da'i.

c. Metode *Al-Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan*

Adalah metode dakwah dengan cara berdebat, namun dengan tetap menjunjung tinggi perdebatan yang paling baik, santun, dan menghormati pihak lain. Perdebatan ini tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelek-jelekan, karena tujuan diskusi adalah menolong

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 15

dan mengarahkannya menuju ke jalan yang benar yang sesuai dengan ajaran Allah SWT alih-alih mencari kemenangan.

Sedangkan dilihat dari cara penggunaan sarana dalam berdakwah, Macam-macam metode dakwah dibedakan sebagai berikut:

- a) *Dakwah bil-Lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan seperti, ceramah di mimbar, majelis ta'lim, mudzakah dan mujadalah.
- b) *Dakwah bil-kitab*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang dimuat di majalah atau surat kabar, brosur, buletin, buku dan sebagainya.
- c) *Dakwah dengan alat-alat elektronika*, yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronika seperti televisi, radio, *tape recorder*, komputer dan sebagainya yang berfungsi sebagai alat Bantu.
- d) *Dakwah bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.

Ada beberapa bentuk metode dakwah praktis sebagaimana dikemukakan oleh Asmuni Syukir, adalah sebagai berikut:

- a) Metode Ceramah (retorika dakwah)

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

- b) Metode Tanya-Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/da'I sebagai penjawabnya.

- c) Debat (*mujadalah*)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan

kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).<sup>27</sup>

d) Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antara pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwah. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol (ngomong bebas) untuk aktivitas dakwah.

e) Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode-monstrasi. Artinya suatu metode dakwah, di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

f) Metode Dakwah Rasulullah

Muhammad Rasulullah SAW. Seorang da'i internasional, pembawa agama Islam dari Allah SWT untuk seluruh alam. Beliau di dalam membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam metode antara lain : dakwah di bawah tanah, dakwah secara terang-terangan, *uswah ahsanah* (teladan yang baik), surat menyurat, dan perkataan yang lemah lembut, dan sebagainya.

g) Pendidikan Dan Pengajaran Agama

Pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman) dan pengembangan (sasaran dakwah).

Adapun tujuan dari metode itu sendiri untuk memberikan kemudahan serta keserasian bagi pengemban dakwah dan dalam menyampaikan materi dakwah, serta kemudahan dan keserasian

---

<sup>27</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.104

terhadap pihak penerimanya (*Mad'u*).

d. Washilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u. Sarana tersebut seperti, lisan, tulisan, lukisan atau gambar, maupun audio visual, akhlak.<sup>28</sup>

Media *visual* yaitu alat yang dapat dioperasikan untuk kepetingan dakwah yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan, contohnya film, gambar atau melalui foto-foto kegiatan Islami.

Media *auditif*, yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana pendengar, contohnya: radio, tape recorder, telepon, telegram dan lain-lain. Media audio visual yaitu alat yang dapat digunakan ber-dakwah yang dapat didengar dan dilihat oleh indera manusia contohnya: televisi, video.

Media *cetak*, yaitu semua bentuk cetakan yang ditulis dan dihimpun dalam sebuah cetakan, contohnya: buku, surat kabar, buletin, dan sebagainya.<sup>29</sup>

e. Mad'u (Objek Dakwah)

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju dan menjadi sasaran dalam suatu kegiatan dakwah.<sup>30</sup>

﴿28﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.” (QS. As-Saba’:28).

Berdasarkan ayat di atas, dapat difahami bahwa objek dakwah atau sasaran dakwah secara umum adalah seluruh manusia. Kalau yang menjadi sasaran dakwah adalah semua orang, sudah barang tentu yang harus dilihat dan sekaligus dipertimbangkan adalah jenis atau kelompok masyarakat

---

<sup>28</sup> Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: PT Qiara Media, 2019, hlm. 40

<sup>29</sup> Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung:PustakaSetia,2003),Cet.ke-1, hlm.43

<sup>30</sup> Syamsuddin, *Penganta Sosiologi Dakwah*, Jakarta: PT Putra Utama, 2016, hlm. 14

tersebut, baik dilihat dari segi tingkat pendidikan, ekonomi, sistem sosial, kedudukan, usia.

Setelah kondisi masyarakat sasaran dakwah diketahui dengan rinci, materi dan pendekatan dakwah tidak perlu selalu sama. Pemetaan, pemilahan, penentuan skala prioritas di dalam pelaksanaan dakwah itulah yang harus menjadi topik pembahasana para pelaku dakwah sebelum terjun langsung kepada sasaran. Dengan demikian, strategi dan metode dakwah menjadi hal yang tidak boleh di abaikan. Berdakwah kepada kelompok pendidikan tinggi (mahasiswa) tentu harus tidak sama strategi, metode, dan pilihan materinya dengan kalau dakwahnya disampaikan kepada para lulusan SD atau tidak berpendidikan.

f. Atsar (Efek)

Atsar (efek) sering disebut sebagai umpan balik (feed back). Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (atsar) pada mad'u, (mitra atau penerima dakwah). Atsar itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda.<sup>31</sup>

4. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian yang komprehensif dan utuh, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibenarkan oleh para dakwah.

Oleh karena itu, ruang lingkup dakwah adalah menyeluruh pada aspek-aspek keagamaan (*akidah, syariah dan muamalah*) termasuk menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersikap positif dalam segala lapangan.

5. Macam-macam Dakwah

Dakwah Islam dikategorikan kedalam tiga macam, sebagai berikut:

a. Dakwah bi al lisan

Dakwah yang menitik beratkan kepada ahsan qaulan (ucapan yang baik) dan uswatun hasanah (perbuatan baik). Sebuah ajakan

---

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, Cet I, hlm. 138

dakwah dengan menggunakan lisan, antara lain: mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam beribadah maupun perbuatan. Dakwah *bi al lisan* antara lain:

- 1) Qaulan Ma'ruf ialah dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi agama, yaitu islam.
- 2) Mudzakarrah ialah mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam lidah maupun dalam perbuatan.
- 3) Majelis ta'lim dengan menggunakan buku-buku, kitab dan berakhir dengan dialog atau tanya jawab.
- 4) Mujadalah ialah perdebatan dengan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik kesimpulan.<sup>32</sup>

Dakwah lisan dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

b. Dakwah bil qalam

Dakwah *bi al qalam* adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, dan dakwah ini memerlukan keahlian dalam bidang menulis, perangkaian kata-kata sehingga penerima dakwah tersebut akan tertarik untuk membacanya. Dalam dakwah *bi al qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian di sebarluaskan melalui media cetak (*printed publication*). Bentuk tulisan dakwah *bi al qalam* antara lain artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, cerpen religius, dan lain-lain.<sup>33</sup>

c. Dakwah bil hal

Dakwah *bil hal* merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata, dakwah ini biasanya dilakukan oleh siapapun.

---

<sup>32</sup> Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998, hlm. 69

<sup>33</sup> Samsul Amin Munir, *Rekonstruksi Dakwah Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008, hlm. 16

Dengan dakwah ini biasanya dilakukan dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan mencerminkan keteladanan.

## 6. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang ingin disampaikan da'i kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah menuju tercapainya tujuan dakwah. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Materi dakwah merupakan semua ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah yang dibawa oleh Rosulullah Saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi ini. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menentukan materi dakwah menurut Asmuni Syukir dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya adalah akidah, akhlak dan syariah

### a. Aqidah

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Allah. Akidah dalam Islam adalah bersifat *i'riqod bathiniyah* yang mencangkup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di dalam bidang aqidah ini bukan hanya pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani akan tetapi dakwah meliputi masalah-masalah yang dilarang, seperti syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

Aqidah merupakan dasar bagi kehidupan setiap Muslim. Pokok keimanan inilah yang menjadi aqidah Islamiyah. Oleh karena itu penanaman<sup>25</sup> dan pembinaan keimanan bagi penerima dakwah perlu terus dilakukan. Baik kepada umat yang masih lemah imannya maupun kepada umat Muslim yang telah kuat imannya.<sup>34</sup>

### b. Akhlak

*Akhlakul karimah* adalah akhlak yang mulia yang bersamaan dengan perbuatan baik dan terpuji. Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan

---

<sup>34</sup> Amzuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: AL-Ikhlash, 1983, hlm. 60-64.



kepada masyarakat penerima dakwah, Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.<sup>35</sup>

Akhlak merupakan jama" (plural) dari kata tunggal khuluq. Kata khuluq dari kamus sihah berarti tabi"at atau perangai. Bila kata akhlak dikaitkan dengan kata islam, maka maknanya adalah adab dan sopan santun yang bersumber dari al-Qur"an dan sunnah.

c. Syari'at

Syari'at yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim didalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Hal ini juuga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (hablun minallah dan hablun minan nas).

7. Media Dakwah

Dakwah sering disebut sebagai komunikasi Islam. Dalam berdakwah untuk mencapai komunikasi dakwah yang efektif dan efisien, seorang *da'i* perlu menggunakan media yang tepat. Media dakwah merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah oleh objek dakwah atau *Da'i* kepada penerima dakwah atau *Mad'u*. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif dan efisien. Penggunaan media dan alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Media yang digunakan dalam aktivitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media-media cetak, media broadcasting, media film, media audio-visual, internet, maupun elektronik lainnya. Penggunaan media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktivitas dakwah, agar dapat diterima oleh publik secara komprehensif.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> M Fahmi Abdul Ghoni, Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang), *Skripsi* 2018, hlm. 25

<sup>36</sup> Samsul Amin Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, hlm. 113

Di era globalisasi tidak bisa pungkiri dimana arus informasi perkembangannya sangat pesat. Seorang da'i juga saat ini harus mengikuti arus tersebut agar tidak ketinggalan zaman untuk mensyiarkan ajaran Islam melalui startup maupun sosial media diantaranya *Instagram, Twitter, Youtube, WhatsApp, Line, Facebook* dan lain sebagainya. Perkembangan media dan persaingan antar media, hal ini menjadi pilihan untuk lebih bisa menguasai pasar. Pergeseran pemberitaan tersebut berhubungan erat dengan sisi bussines media massa. Berbagai slogan pun bermunculan oleh media pemberitaan, seperti: “*all the news that fit to print*”, “*a good news is a bad news*”, “*big names make big news*”, “*News Was “what someone wants to stop you printing: all the rest is ads. “A community needs news”, “for the same reason that a man needs eyes. It has to see where it is going”*”.<sup>37</sup>

Jadi kesimpulannya, media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah, agar maksud dan tujuan dari pesan dakwah bisa disampaikan kepada *mad'u*. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan keadaan masing-masing *mad'u*.

#### **D. Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) Sebagai Media Dakwah**

KESAN memiliki fitur utama berupa *nudging* (mendorong) yang memiliki fungsi mengajak kepada umat Islam untuk melakukan kebiasaan beribadah, baik itu wajib maupun sunnah. Jadi notifikasi yang dikirimkan oleh aplikasi ini bukan hanya notifikasi amalan wajib saja, melainkan amalan sunnah juga. Misalnya notifikasi untuk melaksanakan shalat tahajud, shalat dhuha, puasa sunah Senin-Kamis, puasa *Ayyumul Bidh* (pertengahan bulan), hingga puasa-puasa sunah lainnya. Selain mengirimkan notifikasi aplikasi KESAN juga memberikan pengetahuan tentang keutamaan dan dalil-dalil yang menyangkut amalan tersebut. Hal ini sesuai dengan perintah Allah swt dalam al-Qur'an surat Al-Ghasiyah: 21-22:

﴿22﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿21﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ

---

<sup>37</sup> M Tata Taufik, *Dakwah Era Digita: Sejarah, Metode, dan Perkembangan*, Kuningan: Yayasan Ta'limiyah Al-Ikhlash, 2020. Hlm. 172.

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa di atas mereka”.

Ayat diatas secara tidak langsung, mengajarkan kepada umat muslim, bahwa kita mempunyai tugas saling mengingatkan kepada kebaikan. Karena sejatinya manusia hidup dalam kelalaian.

#### **E. Pendekatan Teori Uses and Grartifications**

Teori penggunaan atau kepuasan disebut sebagai salah satu teori paling populer dalam studi komunikasi massa. Teori ini memfokuskan perhatian pada khayalak sebagai konsumen media massa dan bukan pada pesan yang disampaikan. Dalam prespektif teori penggunaan dan komunikasi partisipan sebagai konsumen harus bersifat aktif dalam memilih media sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat lima asumsi dasar yang menjadi inti gagasan dari teori *uses and gratifications* sebagaimana yang dikemukakan Kats, Blumler dan Gurevitch yaitu:

1. Khayalak aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media.
2. Inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media ditentukan oleh khayalak.
3. Media bersaing dengan sumber kepuasan lain.
4. Khayalak sadar sepenuhnya terhadap ketertarikan, motif dan penggunaan media.
5. Penilaian isi media ditentukan oleh khayalak.

Ketika khayalak berusaha mencapai tujuan tertentu dalam menggunakan media, menurut Denis McQuail ada empat alasan mengapa khayalak menggunakan media, yaitu:

1. Pengalihan: melarikan diri dari rutinitas atau masalah sebagai pelepasan emosi.
2. Hubungan personal: pertemanan, kegunaan sosial.
3. Identitas pribadi: rujukan sendiri, eksplorasi realitas, penguatan nilai.
4. Pengawasan: bentuk pencarian informasi.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM OBYEK DAN DATA PENELITIAN

#### A. Profil Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)

##### 1. Sejarah

Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) merupakan karya anak negeri sebagai aplikasi dakwah yang di kembangkan oleh PT. Kesan Digital Indonesia. Aplikasi KESAN ini pertama kali diluncurkan pada tanggal 3 Mei 2019. Latar belakang dikembangkannya aplikasi ini adalah sebagai upaya memberdayakan para santri dan umat muslim lainnya didalam dua aspek yaitu aspek religi dan aspek ekonomi. Akan tetapi yang paling utama adalah aspek religi sebagai penunjang ibadah untuk para santri dan kamu muslim lainnya. KESAN mencoba hadir dikehidupan seorang pengguna dua puluh empat jam tiap hari untuk mengingatkan kebaikan tanpa umat Islam merasa terganggu.<sup>38</sup> Aplikasi KESAN dapat diinstal melalui *Google Play Store* dan *App Store* secara gratis dan bebas iklan. Berdasarkan data di *Google Play Store*, Aplikasi KESAN ini sudah mendapatkan ranting 4.7. Sedangkan di *App Store* 4.9.

Definisi santri berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh.<sup>39</sup> Akan tetapi aplikasi KESAN ini bukan hanya sekedar untuk para santri saja, namun juga untuk umat muslim lainnya. Hal ini dikarekan tidak semua umat Islam menyebut dirinya sebagai santri.

KESAN merupakan suatu media yang memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berupa sebuah aplikasi Islami. KESAN hadir sebagai replikasi dari pengasuh pondok pesantren yang senantiasa mengingatkan mengingatkan untuk belajar dan beribadah. Meski aplikasi ini identik dengan santri, tetapi pengguna aplikasi ini adalah umat Islam secara umum.

Aplikasi KESAN juga mendefinisikan diri sebagai aplikasi kepribadian muslim, bukan kepribadian santri. Hal ini dimaksudkan agar

---

<sup>38</sup> Hamdan Hamedan (CEO Kesan) dalam wawancara online pada 10 Juli 2020.

<sup>39</sup> Badan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Santri, Pada 10 Agustus 2020

semua umat muslim bisa meng-set up dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui adopsi aplikasi ini. Aplikasi Islami ini bisa disebut sebagai alarm kebaikan. Alarm kebaikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh umat Islam, khususnya para santri dan alumni santri. Aplikasi ini senantiasa mengingatkan untuk menunaikan ibadah sesuai dengan pilihan dan kebiasaan yang diinginkan ditengah-tengah kesibukan aktivitas.<sup>40</sup>

Dalam aspek religi aplikasi KESAN memiliki fitur-fitur seperti Al-qura'an digital, doa-doa, shalawat dan dzikir, kitab-kitab, kalender hijriyah, petunjuk arah kiblat dan lain-lain. Sedangkan dalam aspek ekonomi KESAN memiliki fitur UMKM.

## 2. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari PT. Kesan Digital Nusantara Indonesia adalah untuk mendukung religi dan ekonomi santri dan umat Islam

## 3. Arti Logo



*Gambar 1 4: Logo KESAN*

Logo PT. Kesan Digital Nusantara memiliki makna yaitu Iman, Islam, Ikhsan yang dilambangkan dengan logo berbentuk peci yang merupakan salah satu sebagai simbol santri. Bentuk segi enam melambangkan simbol teknologi, warna orange merupakan sebuah simbol tawadhu dalam berusaha dan mencari ilmu, warna hijau merupakan simbol yang tentu sangat kental dengan nuansa Islami.

---

<sup>40 40</sup> [www.kesan.id](http://www.kesan.id) diakses 1 Mei 2020, Pukul: 12.00 WIB

#### 4. Fitur-fitur

##### a. Fitur Utama Aplikasi KESAN

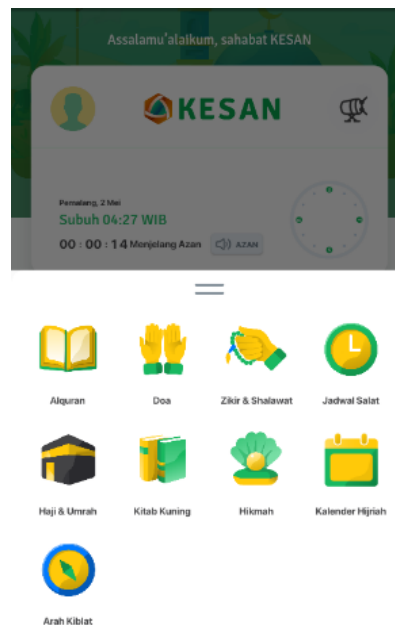
KESAN dilengkapi dengan fitur-fitur antara lain:



Gambar 2 1: Fitur Utama Aplikasi

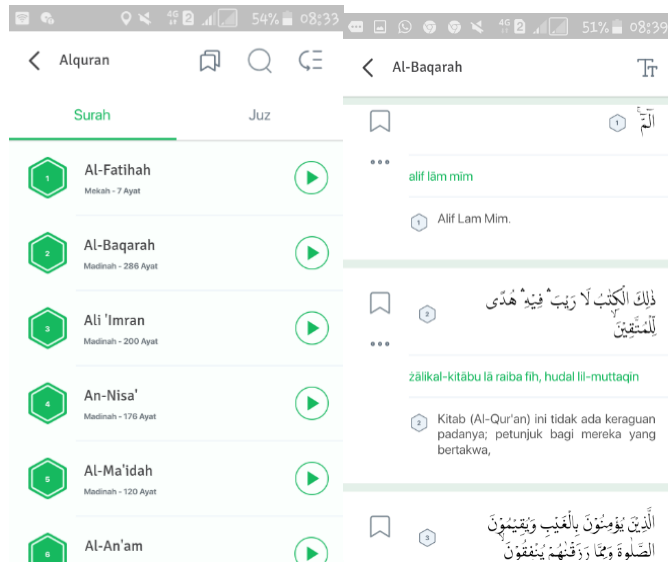
Ketika membuka aplikasi KESAN fitur utamanya adalah dibagian bawah yaitu: Beranda, Feed, UMKM, Lainnya.

- 1) Beranda (*Home*) digunakan untuk melihat apa saja layanan yang dibutuhkan pengguna, seperti Al-quran, Doa, Dzikir dan Shalawat, Jadwal Shalat, Kitab Kuning, Hikmah, Kalender Hijriah, dan Arah Kiblat.



Gambar 2 2: Tampilan Beranda

- 2) Alquran: Dengan KESAN, bisa terus menjadikan Al-quran bagian dari kehidupan Alquran 30 Juz lengkap dengan transliterasi, terjemahan, pilihan Qari serta font Arab. Selain dalam bentuk tulisan, adanya juga dalam bentuk Audio Visual.



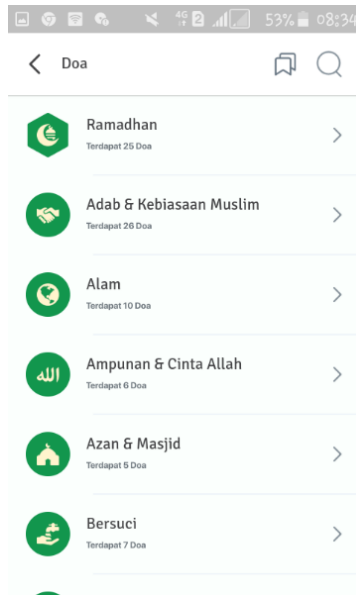
Gambar 2 3: Fitur Al-quran

3) Hikmah: Setiap hari jam 9 pagi, pengguna akan menerima kutipan hadist, kutipan para ulama, atau ayat Al-quran yang dapat direnungi dan share kepada sesama umat muslim lainnya dengan mudah.



Gambar 2 4: Fitur Hikmah

#### 4) Fitur Doa



Gambar 2 5: Fitur Doa

Doa: Kumpulan doa-doa lengkap dengan penjelasan dari sumber yang terpercaya.

#### 5) Zikir & Shalawat: Dari mulai Asmaul Husna, Istighosah, Tahlil, Burdah, Maulid, Ratib, dan Shalawat ada di KESAN lengkap dengan penjelasannya.



Gambar 2 6: Fitur Dzikir dan Shalawat



- 6) Kalender Hijriah: Bukan sekadar Kalender Hijriah, akan tetapi juga dilengkapi tanggal-tanggal untuk amalan sunnah.



 Nuzul Qur'an  
8 hari menepi Nuzul Qur'an

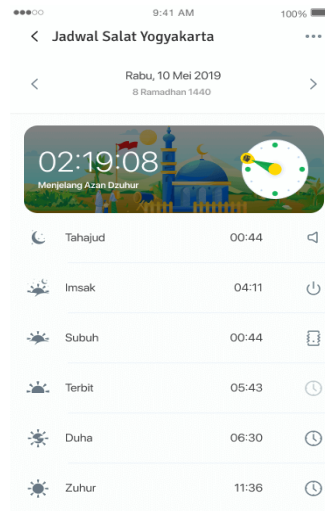
Gambar 2 7: Fitur Kalender Hijriah

- 7) Arah Kiblat: Selama pengguna masih di bumi, KESAN akan menunjukimu arah kiblat yang akurat.



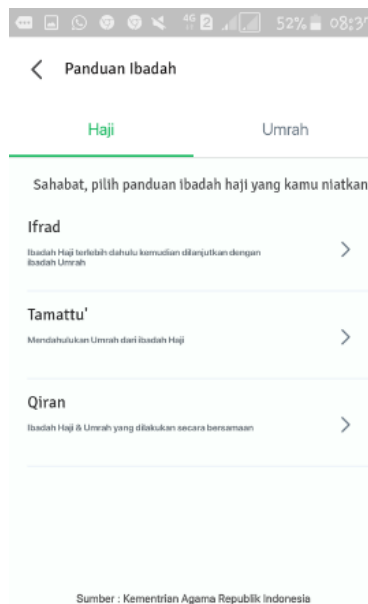
Gambar 2 8: Fitur arah Kiblat

- 8) Jadwal Shalat: Di mana pun umat muslim berada, KESAN akan memberi tahu dan mengingatkan waktu salat wajib bahkan sunnah seperti Duha dan Tahajud.



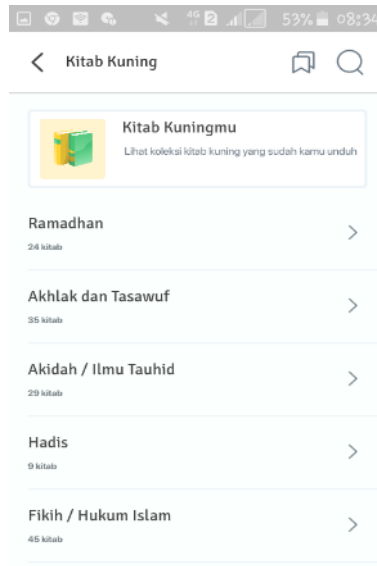
Gambar 2 9: Fitur Waktu Shalat

9) Haji & Umrah: terdapat beberapa buku panduan dan doa ke Tanah Suci.



Gambar 2 10: Fitur Haji dan Umroh

10) Kitab Kuning: Aplikasi ini dilengkapi juga ratusan kitab kuning.



Gambar 2 11: Fitur Kitab Kuning

- b. Feed: Bukan sekadar artikel Islami, tetapi juga artikel-artikel yang mencerdaskan dan memotivasimu untuk menjadi santri dan muslim yang lebih baik.



Gambar 2 12: Fitur feed

- 1) Dibagian pojok kanan atas feed, terdapat ikon pencarian dan penyimpanan. Pengguna tinggal menulis saja konten apa yang dibutuhkan untuk mempermudah untuk menemukannya. Jika pengguna telah menyimpan konten pada aplikasi Kesan ini, Maka secara otomatis akan tersimpan pada ikon disebelah kiri ikon pencarian.

- 2) Dibagian atas, terdapat informasi yang terkini, artikel, Islami, berita.
  - 3) Terkini: pengguna dapat mengetahui apa saja yang telah di upload baru-baru ini.
  - 4) Artikel : menyajikan artikel Islami yang dengan mudah membaca dan dipahami.
  - 5) Islami: terdapat konten-konten Islam yang memuat motivasi baik berupa tulisan atau video.
  - 6) Berita: merupakan feed informasi Islam dan kegiatan Kesan.
- c. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah): untuk semua umat muslim, khususnya dikalangan santri kini dihadirkan dengan fitur marketplace guna menjajakan produk-produk yang dirintis, untuk membantu perekonomian umat muslim. Untuk membedakan antara produk santri dan masyarakat umum, terdapat logo cap 'S' yaitu : merupakan produk santri. Adapun produk yang tersedia seperti pakaian, kosmetik, jasa dan lain-lain.



Gambar 2 13: Tampilan UMKM

- d. Lainnya: akan menampilkan sebuah layanan berupa: Akun pribadi, pengaturan tampilan, FAQ (Pernyataan umum), beri saran, beri penilaian, bagikan aplikasi, kontak kami, syarat dan ketentuan.



Gambar 2 14: Tampilan Lainnya

- 1) Akun: berguna untuk mengedit akun, jika pengguna ingin merubahnya, seperti ubah profi, ubah pin, fitur yang tersimpan dismartphone, hubungkan koneksi, logout.
- 2) Pengaturan: untuk merubah tampilan aplikasi seperti merubah jenis font arab, ukuran huruf arab, ukuran huruf latin, jenis qori murottal, pengaturan (berlaku umum/global).
- 3) FAQ (pertanyaan umum): jika pengguna memiliki problem terhadap aplikasi KESAN, pengguna bisa langsung melihat jawaban dari problem tersebut.
- 4) Beri penilain: setelah merasa puas dengan mengguakannya, pengguna diharapkan memberi penilain di *Google Play Store* maupun *App Store* peniaian ini sangat bermanfaat bagi aplikasi KESAN agar dapat mengembangkan aplikasi.
- 5) Bagikan aplikasi: pengguna bisa membagikan aplikasi ini kepada orang lain, untuk mengajak kebaikan sesama manusia.
- 6) Kontak kami: jika pengguna ingin mengetahui lebih dalam, pengguna bisa melihat apa saja yang dibutuhkan, seperti pengetahuan tentang aplikasi KESAN, Media apa saja yang digunnakan, dan lain-lain.
- 7) Syarat dan ketentuan: Dalam hal ini aplikasi KESAN membuat beberapa syarat dan ketentuan pengguna demi kelancaran bersama.
- 8) Kebijakan privasi: Aplikasi Kesan menjaga informasi-informasi mengenai pengguna, demi keamanan bersama.

## **B. Profil Santri Nahdlatul Ulama**

Asal-usul kata “Santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari perkataan “Sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari bahasa Jawa, yaitu dari kata “cantrik”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik di dalam lingkungan pondok pesantren menjadi murid sekaligus menjadi pengikut dan pelajar perjuangan ulama yang setia adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhofir membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

1. Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren.
2. Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.

Kini santri memiliki hari bersejarah yaitu Hari santri Nasional yang ditetapkan pada 22 Oktober 2015. Penetapan Hari Santri Nasional dilakukan agar kita selalu ingat untuk meneladani semangat jihad ke-Indonesiaan para pendahulu kita, semangat kebangsaan, semangat cinta tanah air, semangat rela berkorban untuk bangsa dan negara. Semangat ini adalah semangat menjadi satu untuk Indonesia. Hari santri bukan semata selebrasi kaum santri atas pengakuan Negara. Lebih dari itu, Hari Santri menjadi momentum untuk menata kembali identitas kebangsaan, dengan menjernihkan nilai-nilai toleransi, semangat persatuan hingga upaya meengukuhkan NKRI. Dalam penetapan keputusan Hari Santri tersebut hadir beberapa perwakilan dari berbagai ormas, salah satu yang hadir adalah Said Aqil Siroj (ketua PBNU ).

Sejarah berdirinya NU melalui proses panjang dari para pendirinya seperti KH. Hasyim Asy‘ari dan KH. Wahab Hasbullah dalam menyikapi perkembangan masyarakat di Indonesia, khususnya di Jawa dalam memghadapi kolonialisme

Belanda serta perkembangan dunia Islam di Saudi Arabia terutama dikaitkan dengan menguatnya gerakan Wahabiah, runtuhnya kekhalifahan di Turki, timbul tenggelamnya gagasan Pan Islamisme dan pertentangan tajam diantara para pengikut aliran atau pemikiran Islam di Indonesia merupakan latar belakang berdirinya NU. Sejarah itu dimulai sejak kepulangan KH. Wahab Hasbullah dan Kiai Mas Mansur dari Mekkah setelah pecah perang dunia I.

Perintisan itu dimulai dari pendirian Nahdlatul Watan (kebangkitan tanah air) pada 1914 dan Taswirul Afkar (representasi gagasan-gagasan) pada 1918 dan kemudian disusul berdirinya Nahdlatul Tujjar (kebangkitan usahawan). Fenomena menguatnya gerakan-gerakan dalam perkembangan agama Islam yang cenderung merugikan paham ahlussunnah wal jama'ah memunculkan keprihatinan tersendiri dikalangan para kiai dan tokoh muda Islam dari kalangan pesantren. Keberhasilan Ibnu Saud, yang dikenal beraliran Wahabi, menaklukan Arab menimbulkan kecemasan akan membawa dampak perubahan tradisi keagamaan menurut ajaran madzhab. Menyikapi hal itu maka para pemuka pesantren terutama tokoh muda seperti KH. Wahab Hasbullah dengan beberapa kiai lainnya dan dengan dukungan penuh dari ulama sepuh KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Komite Hijaz. Pertemuan pertama Komite Hijaz dilaksanakan pada 31 Januari 1926. Hasil pertemuan tersebut antara lain mengirimkan utusan ke Mekkah untuk memperjuangkan kebebasan pengikut ahlussunnah wal jama'ah dalam melakukan tradisi keagamaannya. Selain itu, keputusan lainnya adalah membubarkan Komite Hijaz dan menggantinya dengan nama Nahdlatul Ulama (NU). Tanggal pertemuan kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya NU.<sup>41</sup>

Nahdlatul Ulama sebagai jam'iyah diniyah (organisasi keagamaan) adalah wadah para ulama dan pengikut-pengikutnya, dengan tujuan memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam yang berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah dan menganut salah satu dari mazhab empat masing-masing adalah<sup>42</sup> :

---

<sup>41</sup> M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998)

<sup>42</sup> Chairul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010), 3.

- a. Imam Abu Hanifah an-Nu‘man
- b. Imam Malik bin Anas
- c. Imam Muhammad Idris As-Syafi‘i
- d. Imam Ahmad bin Hanbal

Berdirinya Nahdlatul Ulama tidak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran *ahlus sunnah wal jamaah* (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-qur‘an, Sunnah, Ijtima‘ (keputusan-keputusan para ulama sebelumnya). Dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita al-Qur‘an dan Hadits), seperti yang dikutip oleh Marijan dari KH. Mustofa Bisri ada tiga substansi, yaitu (1) dalam bidang hukum-hukum Islam menganut salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi‘I, dan Hanbali), yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi‘I. (2) dalam soal tauhid (ketuhanan), menganut ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy‘ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi. (3) dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim Al-Junaidi.<sup>43</sup>

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan gerakan keagamaan yang bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Ta‘ala, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil, dan sejahtera. NU mewujudkan cita-cita dan tujuannya melalui serangkaian ikhtiar yang didasari oleh dasar-dasar faham keagamaan, yang membentuk kepribadian khas Nahdlatul Ulama.

### **C. Aplikasi KESAN dikalangan Santri Nahdlatul Ulama**

Kebutuhan akan aplikasi Islami yang dapat menopang ibadah santri dan warga Nahdliyin dalam satu wadah sangat diperlukan. Salah satu aplikasi yang hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah aplikasi Kedaulatan Santri. Berbeda dengan aplikasi lainnya, KESAN memiliki fitur-fitur yang unik seperti kitab kuning, kumpulan shalawat, maulid, ratib, burdah, hingga hadis harian yang mum dipelajari oleh para santri. Aplikasi KESAN juga senantiasa mengingatkan penggunaannya untuk melakukan ibadah wajib maupun sunah, seperti shalat dhuha, tahajud, tadarus, baca yasin, shalawat dan lain-lain. Selain itu KESAN juga tidak

---

<sup>43</sup> Laode Ida, *NU Muda*, (Jakarta: Erlangga, 2004) 7.



memiliki iklan demi menjaga kekhushyukan penngunanya. Menurut salah satu santri di Pesantren Buntet Cirebon, Masrukhin, mengatakan bahwa aplikasi KESAN ini telah menjadi salah satu rujukan santri didunia virtual. Menurut salah satu pengelola redaksi KESAN, Muhammad Khusein Yusuf, selain menggunakan aplikasi ini untuk penunjang ibadah, tetapi juga mengharapkan agar para santri dapat berkontribusi dalam fitur dakwah yang ada diaplikasi KESAN. Sebutan seorang santri menurut KBBI merupakan orang yang bersungguh-sungguh dalam mendalami ilmu agama Islam.

Berdasarkan penelitian peneliti menemukan ada 208 santri yang aktif dalam menggunakan KESAN yang berjumlah 208 pengguna baik dari pengguna yang pernah belajar dipondok maupun yang tidak. Data yang diperoleh peneliti dalam menyebarkan form yang dibuat melalui google form, ada 17 pengguna yang mengisi data, data tersebut berisikan nama, pekerjaan, usia, dan lain sebagainya.

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pengguna KESAN yang didata	208
2.	Pengguna pasif (Santri yang tidak berkontribusi)	13
3.	Pengguna aktif (Santri yang berkontribusi)	4

Data diatas menunjukkan dari 17 pengguna yang mengisi form dapat dikelompokkan menjadi 2. Pertama terdapat 17 santri yang pernah belajar dipondok pesantren. Kemudian 13 dari 17 santri merupakan santri pengguna pasif yang tidak berkontribukai dalam fitur KESAN dan 4 santri yang pernah berkontribusi dengan mengirmkan sebuah artikel yang bermuatan tentang dakwah dan untuk 6 pengguna santri lainnya, mereka menggunakan aplikasi KESAN ini sebagai penunjang Ibadah. Dari data yang penulis dapatkan dari santri yang mengisi angket berasal dari pondok pesantren yang sudah modern.

Berikut merupakan hasil dari angket yang disebar melalui google form dari masing-masing pengguna aplikasi KESAN:

### 1. Hoirunnas

Hoirunnas merupakan seorang santri yang berusia 19 tahun, ia aktif menggunakan aplikasi KESAN 8 Juli 2020, sejak itulah ia selalu menggunakan aplikasi KESAN sebagai penunjang Ibadahnya dikala kesibukannya sebagai seorang santri. Tak hanya itu ia juga mengaku mudah dalam menggunakan fitur-fitur yang tersedia di aplikasi KESAN, sehingga membuat Hoirunnas merasa sangat efektif untuk mencari berbagai informasi-informasi terkait nilai-nilai Islam. Ia menggunakan aplikasi tersebut atas dasar kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain. Terhitung sejak ia menggunakannya, Hoirunnas merupakan pengguna aktif namun ia tidak pernah berkontribusi dalam konten aplikasi KESAN tersebut.

### 2. Achmad Amirrochbuna

Achmad Amirrochbuna merupakan seorang pelajar sekaligus merupakan seorang santri. walaupun dia seorang santri namun ia mampu menggunakan teknologi Islami ini dan menerapkan di kehidupannya. Ia merasa aplikasi KESAN ini sangat bermanfaat bagi banyak umat muslim khususnya untuk diri sendiri contohnya seperti adanya nuding (pengingat) masuknya waktu shalat, pengingat puasa sunnah, dan lain sebagainya.

Disisi lain, ia juga merasa terbantu untuk meningkatkan kepribadiannya dalam melakukan Ibadah dibandingkan sebelum ia menggunakannya. Ia merasa banyak sekali manfaat yang didapatkan, seperti yang dilakukannya ia terbantu dalam menjaga keistiqomahannya dalam membaca surat Al-Waqi'ah dan Al Mulk setiap habis asar. Selain itu ia juga dengan mudah menemukan informasi terkait hukum fiqh dan hal lainnya yang ada di konten aplikasi KESAN.

### 3. Ryan Nur Fizar

Ryan Nur Fizar atau akrab disebut dengan Ryan, ia merupakan seorang wiraswasta berusia 24 tahun. Latar belakangnya ia merupakan seorang santri. ryan mengetahui adanya aplikasi KESAN ini melalui portal berita online.

Ia melihat berita dilaman NU yang menceritakan tentang aplikasi Islami yang cukup lengkap beda dengan yang lainnya. Aplikasi ini memiliki fitur yang lengkap dan sangat efektif sebagai penunjang ibadah.

Di tengah-tengah kesibukannya, Ryan sangat terbantu dalam menjalankan Ibadahnya. Aktivitas yang padat terkadang membuat ia lalai terhadap kewajibannya, namun setelah menggunakan aplikasi ini, ia sangat terbantu karena selalu diingatkan dalam hal beribadah. Ia merupakan pengguna aktif namun tidak pernah memberi sumbangsih konten terkait materi dakwah.

#### 4. Ulya Nurul Makiyah

Ulya Nurul Makiyah atau akrab disebut dengan nama Ulya. Ia merupakan mahasiswa UIN Walisongo dan merupakan seorang santri. ia menggunakan aplikasi ini sejak Mei 2020.

Sejak direkomendasikan oleh temannya Ulya merasa sangat terbantu dalam mengingatkan shalat dan kumpulan doa-doa. Dalam kesehariannya Ulya sangat sering menggunakan fitur digital al-Quran, Doa, Shalawat.

Ia bercerita ketika di jam kosong biasanya ia membaca shalawat dan dzikir-dzikir diaplikasikan KESAN dan membaca sebuah artikel-artikel Islami. Ia merasa tidak perlu lagi membawa buku-buku atau kitab-kitab dari rumah, namun ia juga bisa melihat terkait hal tersebut dalam satu wadah yaitu aplikasi KESAN yang sangat mudah untuk dibawa kemana-mana dan fitur-fiturnya pun lengkap. Ia tidak berkontribusi dalam konten KESAN.

#### 5. Achmad Afifudin

Achmad Afifudin atau yang sering di sapa dengan nama Afif, merupakan seorang mahasiswa di UIN Walisongo. Dahulu ia merupakan seorang santri yang berada di salah satu pondok pesantren Kudus, Jawa Tengah.

Afif mengaku bahwa aplikasi ini sangat direkomendasikan buat para santri, alumni santri, atau umat Islam lainnya. Karena aplikasi ini lengkap dan sangat membantu contohnya seperti bulan ramadhan yang lalu, saya sering menggunakan aplikasi ini untuk membaca shalat dan dzikir-dzikir dan untuk sehari-hari ia lebih sering menggunakan pengingat sebagai penunjang ibadahnya.

Selain itu ia juga seringkali membaca artikel-artikel terkait Islam, dan membagikannya kepada keluarga dan teman terdekatnya. Berbeda dengan lainnya.

Terlepas dari hal diatas, Afif juga mengajak dan membagikan informasi-informasi yang didapatkan untuk dibagikan kepada orang-orang disekitarnya.

#### 6. Rizki Khasanati

Merupakan alumini mahasiswa UIN Walisongo dan dulunya merupakan santriwati dipondok pesantren Al-Hikmah Mangkang. Ia memanfaatkan aplikasi dakwah ini sebagai media membantu kepribadian umat muslim.

Walaupun aplikasi ini identik dengan santri, namun aplikasi ini mudah dan dapat dipahami oleh umat muslim lainnya. Ia merasa banyak sekali hal-hal yang didapatkan di Aplikasi KESAN, walaupun ia sudah lulus dari pondok pesantren, namun ia merasa bisa belajar kembali melalui aplikasi ini seperti adanya Kitab kuning, dzikir dll. Ia merasa bahwa aplikasi ini merupakan sebagai pengganti pengurus saat di Pondok Pesantren yang selalu mengingatkan terkait ibadah.

#### 7. Widiyanto

Widiyanto merupakan seorang santri di Madrasah Miftahul Ulum, ia beursia 20 tahun. Ia melihat aplikasi KESAN memiliki fitur-fitur yang lengkap sehingga menjadi daya tarik dan masih digunakan hingga saat ini. Seperti adanya fitur feed yang memuat tentang tulisan-tulisan atau sebuah artikel Islami sehingga banyak orang yang membutuhkannya saat ini.

Widiyanto menjadikan ini sebagai salah satu alasan untuk mengirimkan materi dakwah di Aplikasi KESAN untuk dijadikan sebagai konten, Meskipun tidak banyak materi dakwah yang ia kirimkan, namun, dalam mengirimkan tulisannya Widiyanto mengaku ingin menggunakan gedgetnya sebagai media dakwah dan ingin memberikan motivasi kepada oranglain melalui sebuah tulisannya.

Berbagai materi dakwah yang ia sampaikan melalui tulisannya berasal dari berbagai sumber, diantaranya, terkadang Widiyanto suka membaca materi dakwah melalui internet seperti *quotes* Islami. Menurutnya terhitung sejak itulah Widiyanto merasa aplikasi ini sangat berguna dikehidupannya karena fitur-fiturnya yang dikemas dengan lengkap.

Widiyanto saat ini menjadi santri yang belajar di Madrasah Miftahul Ulum tidak menjadikannya alasan dalam mengirimkan materi dakwah, untuk menunjukkan status santrinya yang ia sandang saat ini.

8. Lisda Sholihatul Uulaa

Lisda merupakan salah satu santriwati dari pondok pesantren Assalafiyah Asy-Syafa'ah, Batujaya, Karawang. Ia merupakan pengguna aktif sejak tahun 2019. ia sering mengirimkan konten mengenai dakwah menjadikan aplikasi ini sebagai sarana media berdakwahnya, dan bertepatan dengan hari santri nasional 2020 ia menulis konten yang berjudul khuyuk, dimana tulisan ini merupakan hasil dari tulisan yang ia buat dari pengalamannya sendiri. Konten lisda tersebut membuahkan hasil untuk juara 1 pada lomba konten di hari santri 2020 tersebut.

9. Dwi Putri

Dwi merupakan seorang santri di salah satu pondok pesantren di bantul, Yogyakarta. Sebuah konten yang ia tulis tentang hujjah NU menjaga tradisi amaliyah. Ia mengaku telah lama menggunakan aplikasi ini setelah KESAN melakukan seminar di pondok pesantrennya.

Menurutnya aplikasi KESAN ini sangat cocok di terapkan untuk kita konsumsi sehari-hari, karena aplikasi ini memiliki beberapa fitur yang kreatif dan inovatif. Dakwah yang dibuat merupakan dakwah yang toleran dan ramah.

10. Hermansyah Kahir

Hermansyah merupakan santri di salah satu kota malang. Ia mengaku bahwa seorang santri harus melek terhadap teknologi. Apalagi saat ini teknologi semakin canggih banyak konten-konten dakwah yang ada pada saat ini.

Maka dari itu Hermansyah menuliskan tulisnya yang berkaitan dengan Santri berdakwah di Era digital. Konten yang ia buat merupakan sebagai tantangan dan jawaban seorang santri untuk mengamalkan ilmunya untu berdakwah dengan bijak dan tidak terjadi perpecah belahan antar sesama umat muslim. KESAN sangat baik digunakan untuk dijadikan salah satu teman dikehidupan sehari-hari selain konten yang bervariasi, KESAN juga

mengajarkan untuk meningkatkan perekonomian warga Nahdliyin.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI KESAN SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

#### **A. Penggunaan Aplikasi KESAN sebagai Media Dakwah Berdasarkan Tipologi Penggunaan Media Menurut Denis McQuail**

Di era globalisasi teknologi seakan tak pernah berhenti mengalami kemajuan, seiring dengan perkembangan zaman, manusia seakan tidak pernah berhenti menciptakan inovasi baru untuk mempermudah manusia dalam melakukan sesuatu. Salah satu yang saat ini populer adalah internet, kemunculannya bersamaan dengan *smartphone* yang dengan mudah untuk dibawa kemanapun manusia itu pergi dan dapat dengan mudah mengakses internet, sehingga banyak sekali pengembang yang memanfaatkan untuk menciptakan aplikasi yang berbasis internet kedalam berbagai sektor diantaranya adalah aplikasi dakwah.

Maraknya aplikasi islami berisi dakwah dan tuntunan ibadah umat Islam, menarik minat para santri warga Nahdliyin untuk ikut melakukan menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin. Menurut Hamdan Hamedan salah satu alumni santri di Pondok Pesantren Dwiwarna Bogor aplikasi KESAN dibuat untuk menjangkau para santri, alumni pesantren dan umat Islam pada umumnya. Karena aplikasi KESAN ini dilengkapi dengan fitur-fitur pesantren, seperti adanya kitab kuning, kumpulan shalawat, maulid, ratib, burdah, wirid dan dzikir ala pesantren serta hadits harian yang umum dipelajari oleh kalangan santri. Aplikasi KESAN ini resmi bergabung dalam NU connect sejak Mei 2019 lalu. Saat ini KESAN sudah diunduh lebih dari 50 ribu pengguna. Selain itu KESAN juga senantiasa mengingatkan penggunanya untuk melakukan ibadah wajib maupun sunnah. Demi menjaga kekhusyukan para pengguna aplikasi KESAN tidak memiliki iklan. Salah satu pengelola redaksi KESAN, Muhammad Khusein Yusuf, mengharapkan agar para santri juga berkontribusi dalam fitur dakwah yang ada di aplikasi KESAN.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan ada 208 pengguna yang merupakan warga Nahdliyin seorang santri, santri disini dalam artian orang yang bersungguh mendalami agama Islam. Peneliti menyebarkan beberapa pertanyaan

yang dibuat melalui google form dan memperoleh 17 responden. Dari responden tersebut diketahui karakteristik responden yang dibedakan menjadi jenis kelamin, usia, pekerjaan serta latar belakang pendidikan (pernah belajar di Pondok Pesantren atau tidak) hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut :

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jenis kelamin	Laki-laki	10	71,4%
		Perempuan	4	28,6%
2.	Usia	19	2	14,3%
		21	2	14,3%
		23	2	14,3%
		24	2	14,3%
		25	2	14,3%
		27	2	14,3%
		29	1	7,1%
		45	1	7,1%
		47	1	7,1%
		48	2	14,3%
3	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	2	21,4%
		Guru/Dosen	1	7,1%
		Karyawan	6	42,8%
		IRT	2	14,3%
		Wirasasta	2	14,3%
		Lainnya	1	7,1%
4.	Latar Belakang Pendidikan	Pernah belajar di Pondok Pesantren	7	50%
		Tidak pernah belajar di Pondok Pesantren	7	50%

*Tabel 1 1: Data Identitas pengguna*

Denis Mcquail membagi tipologi interaksi media dengan orang menjadi 4 bentuk, (McQuail, 2011:175) yaitu:

1. Pengalihan: melarikan diri dari rutinitas atau masalah sebagai pelepasan emosi.



2. Hubungan personal: pertemanan, kegunaan sosial.
3. Identitas pribadi: rujukan sendiri, eksplorasi realitas, penguatan nilai.
4. Pengawasan yaitu bentuk pencarian informasi

Berikut adalah analisis penulis berdasarkan 4 tipologi media dikalangan pengguna aplikasi KESAN.

### **1. Penggunaan Aplikasi sebagai pengalihan (melarikan diri dari rutinitas atau masalah sebagai pelepasan emosi)**

Ketika seorang menyandang gelar santri, tentunya akan merasakan rutinitas yang berkepanjangan selama ia berada di pondok pesantren atau diluar pondok pesantren. Apalagi jika ditambah ketika seorang santri yang juga merupakan seorang pelajar atau pekerja. Tugas dari masing – masing hal tersebut yang dibebankan kepada setiap santri akan membuatnya kejenuhan tersendiri dari aktivitas yang memeras pikirannya tersebut, disinilah seorang santri menggunakan aplikasi ini untuk dijadikan sebagai bentuk replikasi dari pengasuh pondok pesantren yang senantiasa mengingatkan atau menasehati.

Pada dasarnya pengalihan dalam menggunakan aplikasi tidak hanya berupa menghibur diri dari rutinitasnya saja, namun didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pengalihan berasal dari suku kata peng.a.lih.an yaitu proses, cara, perbuatan mengalihkan; pemindahan; penggantian; penukaran; pengubahan. Dari sinilah seorang santri dapat melakukan sesuatu hal yang seharusnya dapat dilakukan dengan cara lain namun dilakukan dengan cara yang ada di aplikasi seperti pengalihan baca artikel, shalawat dan dzikir, menasehati orang dan lain-lain.

Dari hasil data angket wawancara yang peneliti buat melalui google form ketujuh informan menggunakan aplikasi KESAN ini sebagai pengalihan dalam perubahan meningkatkan kepribadian ibadahnya. Seperti yang dilakukan oleh Achmad Amirrochbuna ia menggunakan aplikasi KESAN untuk membantu menjaga keistikhomahannya dalam membaca al-waqi'ah. Sedangkan Ryan Nur Fiizar menggunakan aplikasi KESAN untuk membantu perubahan ibadahnya agar tepat waktu. Sama denga halnya Ryan, Ulya Nurul makiyah, Hoirunnas, Rizkiati Khasanah juga meggunakan aplikasi KESAN ini sebagai proses dalam membantu meningkatkan ibdahnya dengan cara

menggunakan pengingat. Selain itu Achmad Afifudin memiliki pengalihan tersendiri, menurutnya aplikasi ini sebagai pengganti atau replikasi dai pengasuh pondok pesantren.

Berbeda dengan lainnya Widiyanto, Lisda Sholihatul Uula, Dwi Putri, Hermansya Kahir menggunakan aplikasi ini selain untuk meningkatkan ibadahnya, ia juga mengalihkan tulisannya untuk dijadikan sebuah konten di Aplikasi KESAN. Ketika ia mengirimkan konten ada latar belakang tersendiri yang disampaikan, ia ingin tulisannya memiliki motivasi untuk orang lain maupun dirinya sendiri.

Berbagai manfaat aplikasi KESAN sebagai pengalihan diatas, hal tersebut juga dapat menimbulkan kepuasan tersendiri bagi para penggunanya. Selain meningkatkan ibadahnya, para santri juga bisa berdakwah melalui konten atau yang sering disebut sebagai dakwah *bil qolam* dimana dakwah yang mengajak khayalak kepada jalan yang benar melalui seni tulisan, mereka akan merasa puas karena tulisannya bisa dibaca dan dipahami oleh orang lain. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa aplikasi KESAN merupakan sebagai cara untuk mengubah pola dalam meningkatkan kepribadian seorang muslim.

## **2. Penggunaan Aplikasi KESAN sebagai hubungan personal: pertemanan, kegunaan sosial.**

Aplikasi dakwah yang saat ini sangat populer pun telah menjadi suatu kebutuhan untuk menjalin pertemanan maupun kegunaan sosial lainnya. Aplikasi ini menjadi ajang untuk mendapatkan teman baru dan menambah keakraban dengan orang lain. selain itu ada pula yang menggunakannya sebagai kepentingan sosial seperti dakwah, zakat, saluran dana untuk korban bencana alam dan lain-lain, baik individu maupun kelompok.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa, ketujuh informan menjawab dakwah yang disampaikan melalui aplikasi KESAN memiliki tujuan untuk hubungan sosial baik secara khusus ditujukan untuk orang tertentu maupun seluruh umat muslim lainnya.

Widiyanto bertujuan ingin memotivasi diri sendiri, dengan mengirimkan konten tersebut di Aplikasi KESAN, ia berharap tak hanya dirinya yang mendapat motivasi tersebut, namun juga orang lain.

Kemudian Achmad Afifudin juga sering sekali membagikan informasi-informasi yang ada di aplikasi KESAN kepada khayalak umum melalui sosial media miliknya.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu harus memiliki kontak sosial atau komunikasi.

Berdasarkan data diatas, peneliti berpendapat bahwa pola berdakwah para informan tidak lepas dari hubungan sosial yang mana tulisan yang dikirimkan tersebut disebabkan karena adanya interaksi timbal balik dari suatu kelompok maupun individu, aplikasi KESAN ini dijadikan pengalihan dari pada harus menasehati secara langsung seperti yang dijelaskan Widiyanto. Selain itu aplikasi ini juga bisa melakukan interaksi sosial yang lebih intens ketika pengguna bergabung dalam grup whatsapp. Disitulah para pengguna lebih leluasa atau mudah ketika menyampaikan permasalahan mereka.

Berdasarkan diatas, menurut peneliti bahwa dakwah yang di dikirimkan di KESAN oleh para informan tidak lepas dari hubungan sosial yang mana postingan tersebut disebabkan karena adanya interaksi timbal balik dari suatu kelompok maupun individu. Mayoritas informan melakukan salah satu hubungan sosial asosiatif dengan pesan dakwah yang ada di KESAN baik itu didalam grup Whatsapp maupun di aplikasi itu sendiri, namun ada juga yang disosiatif, dan aplikasi KESAN dijadikan sebagai pengalihan dari pada harus menasehati secara langsung seperti yang dijelaskan oleh Widiyanto.

Manfaat dari aplikasi KESAN sebagai media dakwah dalam hubungan sosial, dapat meredam terjadinya konflik bagi para penggunanya, mereka bisa saling bertukar pikiran maupun sharing satu sama lain. Ketika pengguna mengirimkan pesannya, KESAN akan memeriksa terlebih dahulu kebenarannya sebelum dipublikasikan ke khayalak umum agar tidak terjadinya perpecahbelahan.

### **3. Identitas pribadi: rujukan sendiri, eksplorasi realitas, penguatan nilai.**

Ketika menggunakan aplikasi KESAN, sebelumnya pengguna harus mengisi registrasi terlebih dahulu, dan registrasi tersebut menjadi dua pengguna yaitu seorang santri atau bukan. Dengan fitur tersebut pengguna aplikasi KESAN menunjukkan identitasnya sebagai seorang santri.

Meskipun mereka telah dibekali ilmu agama dipondok pesantrennya, namun semua informan menjawab tidak menggunakan materi dakwah yang ia kirimkan untuk menunjukkan identitasnya sebagai seorang santri.

Semua informan menggunakan aplikasi KESAN ini atas dasar kemauan mereka sendiri. Dari data yang ada informan yang mengirimkan sebuah konten ke aplikasi KESAN hanya ada satu santri. Widiyanto merupakan seorang santri yang berani mengirimkan sebuah artikel atau tulisan yang tidak menunjukkan untuk siapa sasaran yang dicapai, ia hanya ingin memberikan motivasi kepada orang lain. Walaupun dia mengirimkan sebuah tulisan tetapi ia tidak menunjukan seorang santri.

Menurut Achmad Amirochbuna aplikasi KESAN merupakan sebagai penguat nilai Islam karena konten yang mereka buat tidak menimbulkan perpecahana, justru konten tersebut dibuat dengan pesan-pesan yang moderat dan toleran.

Pada dasarnya masing-masing tulisan yang mereka kirimkan memiliki identitas tersendiri dan apabila tidak ada keterangan khusus pada kirimannya tersebut maka khalayak yang melihatnya dapat mengartikan sesuai dengan persepsi masing-masing. Sebab, identitas diri dalam media sosial, menurut Wood dan Smith dalam bukunya Rulli Nasrullah berpendapat bahwa identitas merupakan sebuah konstruksi kompleks bagi diri dan secara sosial terkait dengan bagaimana kita beranggapan terhadap diri kita sendiri dan bagaimana pula kita mengharapkan pandangan atau stigma orang lain terhadap kita dan bagaimana orang lain itu mempersepsikan nya.

Subtansi teori Denis McQuail tentang penggunaan media sebagai tempat menunjukkan identitas diri tidak dapat dipisahkan dari santri Nahdlatul Ulama baik yang masih belajar di pondok pesantren maupun alumni dalam

menyampaikan suatu pesan dakwah dirinya kepada khalayak, namun secara tidak langsung mereka telah mengakui identitas dirinya.

#### **4. Pengawasan yaitu bentuk pencarian informasi**

Suatu pengawasan agar menjadi individu yang lebih baik ada datang dua faktor. Pertama, dari faktor internal contohnya seperti pengalaman pribadi, membaca buku dan lain sebagainya. Kedua, faktor eksternal seperti nasehat orang tua, nasehat teman, guru dan lain-lain. Pengawasan dapat datang dari KESAN dalam pencarian informasi untuk mengetahui hal-hal yang harus dihindari.

Pegawasan disini dapat diartikan sebagai informasi mengenai bagaimana media dapat membantu individu mencapai sesuatu. Misalnya, ketika seseorang menonton program siaran agama ditv untuk membantunya agar penonton lebih baik.

Achmad Afifudin dan Ulya Nurul Makiyah sering mencari informasi Islam, selain untuk menambah pengetahuan Afif juga berkeinginan untuk membagi ilmu untuk pengawasan diri sendiri dan dengan mengirimkan materi untuk konten KESAN. sedangkan Widiyanto menjadikan KESAN sebagai media penyaluran informasi, adapun sumber informasi materi yang ia kirimkan sumbernya lebih ke *internet*. Pengguna juga di hadapkan dengan fitur #tanyakayai dipencarian yang mana pengguna dapat menanyakan masalah terkait Islam dan mengetahui dari mana sumbernya. Ketika para pengguna mencari informasi melalui aplikasi KESAN, informasi tersebut sudah di kroscek terlebih dahulu kebenaran dari sumbernya sebelum diposting.

Semua informan lebih banyak mencari materi yang di kirimkan berasal dari seperti internet dan pengalaman pribadi. Informasi atau pengawasan individu yang mereka dapatkan dari aplikasi KESAN kebanyakan karena ketidaksengajaan, seperti ketika membuka fitur feed maka pengguna dapat melihat *postingan* dari KESAN yang dibuat oleh team KESAN itu sendiri. Para pengguna juga di hadapkan dengan menu pencarian yang mana sebelum pengguna menulis di kolom pencarian terdapat unggahan yang merupakan update terbaru. baik berupa dakwah maupun non-dakwah (*random*). Hal tersebut kurang maksimal dikarenakan konten dakwah yang dimuat lebih

banyak menggunakan tulisan, padahal sebagian orang lebih suka mendengar dari pada membaca.

Menurut penulis berpendapat bahwa aplikasi KESAN dapat dimanfaatkan sebagai media pengawasan tentang seseorang dalam mencari informasi keagamaan dan mengetahui bagaimana sumber yang jelas. Hal tersebut membatasi hal-hal yang terkait dengan konten dari pengguna, ketika santri mengirimkan tulisannya namun tidak diunggah atau di feed, maka kemungkinan konten tersebut mengandung unsur plagiat atau sumbernya tidak jelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti angkat terkait “Penggunaan Aplikasi Kedaulatan Santri Sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama” maka pemanfaatan aplikasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Santri Nahdlatul Ulama yang menggunakan aplikasi KESAN sebagai sarana untuk berdakwah dan juga untuk membantu meningkatkan ibadahnya. Santri yang memanfaatkan aplikasi KESAN ini sebagai sarana media dakwah yang dikemas melalui tulisan/ video-video yang mengandung nilai-nilai Islami yang dikirimkan kepada KESAN untuk dijadikan konten dalam aplikasi tersebut.

Faktor mayoritas yang mempengaruhi santri dalam mengadopsi aplikasi Kedaulatan Santri adalah persepsi manfaat. Fitur yang digunakan lengkap dan sangat mudah, hal itu yang dirasakan oleh santri untuk menopang meningkatkan ibadah santri dalam sehari-hari. Santri senantiasa diingatkan oleh aplikasi KESAN untuk selalu melakukan ibadah wajib dan amalan-amalan sunnah lainnya melalui sebuah notifikasi disetiap harinya.

Aplikasi ini sangat memudahkan santri untuk berdakwah walaupun tidak tatap muka, namun dengan adanya aplikasi ini santri bisa tetap mengamalkan ilmunya. Selain sebagai media dakwah aplikasi KESAN ini juga bisa menjadi semacam e-commerce, sebuah platform yang bisa menjembatani para santri dalam melakukan perdagangan online, santri bisa mempromosikan produknya secara gratis dan tanpa adanya iklan. Saat ini UMKM santri sudah mencapai 3000.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penelitian tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Peneliti memiliki saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk instansi terkait, sebagai berikut:

1. Kepada Santri, Aplikasi KESAN dikalangan santri Nahdlatul Ulama seharusnya sangatlah populer, hendaknya para santri dapat memanfaatkan

untuk berkontribusi dalam aplikasi ini sebagai media berdakwah di era globalisasi ini, hal tersebut juga dapat mempraktikkan ilmu-ilmu keagamaan yang telah didapat di Pondok Pesantren.

2. Bagi penelitian selanjutnya terkait pengumpulan data yaitu penggunaan wawancara tidak langsung sebaiknya memperhatikan bahasa yang digunakan. Sebaiknya peneliti menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar tidak jadi perbedaan sudut pandang atau persepsi antara peneliti dengan responden. Kelemahan dari penelitian ini kurang banyak umat muslim yang ingin mengirimkan sebuah konten dakwah, ia hanya sebagai penikmat saja.
3. Bagi pihak PT. Kesan Digital Indonesia, adapun saran dalam meningkatkan pengguna aplikasi KESAN hal yang harus diperhatikan, perlu adanya perbaikan fitur mengenai pembuatan konten seperti layaknya instagram, facebook dan lain-lain yang mudah pengguna untuk mengupload pesan dakwah sesuai keinginannya dan dalam mensosialisasikan terkait aplikasi KESAN, mengingat aplikasi ini masih baru. Karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap niat seseorang untuk menggunakan aplikasi KESAN.

### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta kelimpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya dari segala aspek, baik dalam penulisan bahasa, metodologi dan penyusunannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis juga meminta maaf apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, selain itu ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga terselesaikanlah skripsi dengan judul Aplikasi KESAN Sebagai Media Dakwah. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. Amiin yaa robbal alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Pasuruan: PT Qiara Media, 2019.
- Amin, Muliaty, *Metodologi Dakwah*, Makasar: Alaudin University Press, 2013.
- Anam, Chairul, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*, (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, Cet I.
- Badan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Santri, Pada 10 Agustus 2020
- Depag, *Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, 2013.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Ghoni, M Fahmi Abdul, Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang), *Skripsi* 2018.
- Haidar, M. Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hamedan, Hamdan (CEO Kesan) dalam wawancara online pada 10 Juli 2020.
- Helaluddin dan Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, Cet. 1.
- Ida, Laode, *NU Muda*, (Jakarta: Erlangga, 2004.
- Idrus, M, *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Lexy, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosa Karya, 2013.
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, Cet 20.
- Munir, Samsul Amin, *Rekontruksi Dakwah Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Munir, Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009, .
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007.
- Sa'diyya, Fizna, *Pengaruh Media Exposure, Social Influences, dan Innovativeness Terhadap Adopsi Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN)*, *Skripsi*, 2020.
- Samantho, Ahmad Y., *Jurnalistik Islam*, Jakarta: Harakah, 2002.
- Sanapiah, Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Saputra, Akmal, *Media Dakwah dan Tantangan di Era Globalisasi*, *Skripsi*, 2017.
- Sasono, Adi, *Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1998.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002.

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: PT Putra Utama, 2016.

Syukir, Amzuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: AL-Ikhlas, 1983.

Taufik, M. Tata, *Dakwah Era Digita: Sejarah, Metode, dan Perkembangan*, Kuningan: Yayasan Ta'limiyah Al-Ikhlash, 2020.

<https://liputanislam.com/indonesiana/pbnu-jelaskan-arti-santri/> diakses 21 Juni 2020, Pukul 10.00 WIB

<https://www.jurnalponsel.com/pengertian-aplikasi/> diakses 30 April 2020, Pukul: 23.00 WIB

[www.kesan.id](http://www.kesan.id) diakses 1 Mei 2020, Pukul: 12.00 WIB

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Draf Interview Pengguna

Pertanyaan Identitas :

1. Nama lengkap :
2. Jenis kelamin (L/P) :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. No. handphone :
6. Pernahkah belajar di Pondok Pesantren :

Pertanyaan ini sesuai dengan tipologi interaksi media dengan orang dalam teori uses and gratification menurut Denis Mcquail :

1. Pengalihan: Melarikan diri dari rutinitas atau masalah sebagai pelepasan emosi.
  - a) Pernahkah anda mengirimkan sebuah materi dakwah di Aplikasi KESAN?
  - b) Apakah anda mengirimkan materi dakwah di Aplikasi KESAN hanya untuk melepaskan kejenuhan dari aktifitas anda?
  - c) Mengapa anda mengirimkan materi dakwah tersebut?
  - d) Apakah anda dalam mengirimkan materi dakwah di dalam Aplikasi KESAN sebagai pelampiasan emosi (bahagia maupun kesal) atas terjadinya suatu hal?
2. Hubungan personal: pertemanan, kegunaan social
  - a) Tahukah anda tentang aplikasi KESAN?
  - b) Darimana anda mengetahui Aplikasi KESAN teman, keluarga, media social atau lainnya?
  - c) Apakah ada orang disekitar anda menggunakan aplikasi KESAN ini?
  - d) Bagaimanakah kepribadian orang-orang disekitar anda yang menggunakan aplikasi KESAN untuk memperbaiki diri sendiri?
  - e) Adakah orang disekitar anda yang mengirimkan materi dakwah pada aplikasi KESAN tersebut?
  - f) Pernahkah anda atau teman anda membagikan materi dakwah dari aplikasi KESAN kepada khayalak umum baik di media sosial lain maupun secara langsung?
  - g) Bagaimana respon dari orang lain ketika melihat postingan anda terkait materi dakwah dari aplikasi KESAN ini?

- h) Adakah sasaran individu atau kelompok ketika anda mengirimkan materi dakwah kepada aplikasi KESAN?
3. Identitas pribadi: rujukkan sendiri, eksplorasi realitas, penguatan nilai.
- a) Apakah anda sekarang seorang santri yang masih berada di Pondok Pesantren/alumni santri/masyarakat umum?
  - b) Dalam menggunakan aplikasi KESAN ini, apakah atas dasar kemauan anda sendiri atau anda ikut-ikutan saja dari orang lain? Pilih salah satu dan jelaskan!
  - c) Apakah dengan mengirimkan materi dakwah kedalam aplikasi KESAN hanya untuk menunjukkan siapa anda?
  - d) Pernahkah materi dakwah yang anda kirimkan diunggah kedalam feed Aplikasi KESAN?
  - e) Jika anda pernah mengirimkan sebuah materi dakwah di Aplikasi KESAN, dalam satu bulan berapa kali?
  - f) Apa alasan anda mengirimkan materi dakwah di Aplikasi Kesan, apakah sebagai bentuk perasaan (pamer atau tulus)?
  - g) Apakah aplikasi KESAN membantu meningkatkan kualitas beribadah anda dalam memperbaiki kepribadian anda dibandingkan dengan sebelum menggunakannya? Jelaskan!
  - h) Penggunaan aplikasi KESAN, apakah mempercepat anda untuk mendapatkan informasi agama?
  - i) Menurut anda aplikasi KESAN bermanfaat dan efektifkah dalam meningkatkan ibadah anda?
  - j) Apakah anda kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur pada aplikasi KESAN tersebut?
  - k) Selain informasi dalam bentuk aplikasi, menurut anda apakah informasi yang ada di media sosial maupun website resmi (kesan.id) lengkap?
4. Pengawasan: bentuk pencarian informasi.
- a) Apakah anda pernah mengecek terlebih dahulu atas kebenaran materi yang anda sampaikan melalui Aplikasi Kesan?
  - b) Adakah hambatan ketika mengupload materi dakwah di Aplikasi Kesan?
  - c) Darimanakah sumber materi dakwah yang anda sampaikan di aplikasi KESAN?

## **B. Data interview online bersama CEO PT. Kesan digital Nusantara**

### **HASIL INTERVIEW ONLINE PT. KEESAN DIGITAL NUSANTARA**

Nama : Hamdan Hamedan

Jabatan : Chief Executive Officer (CEO) PT. Kesan Digital Nusantara

Hari/Tanggal : Jumat, 26 Juni 2020

Waktu : 11.00 – 11.45 WIB

Pertanyaan :

#### **1. Bagaimana Sejarah terciptanya aplikasi KESAN?**

Jadi awalnya, ini merupakan sebuah upaya dari kami (kawan-kawan KESAN) yang memiliki cita-cita semakin memberdayakan santri, umat Islam di dalam dua aspek, yaitu terutama Aspek Religi dan Aspek Ekonomi. Karena kedua aspek ini saling menopang. Terutama di aspek religi, kaum nahdliyin sendiri itu kan memiliki amaliah yang banyak, beragam, dan begitu dalam dan luasnya hikmahnya seperti dzikirnya, shalawat-shalawatnya, dalil, ratib dan lain sebagainya. Dan itu sangat baik, maka dari itu membuat aplikasi ini yang relatif lengkap terdapat doa-doa dan amaliyah yang umum. Jadi umat muslim lainnya bisa menikmati dan kaum nahdliyin bisa mengapresiasi. Kemudian dari segi ekonomi juga untuk memberdayakan kebutuhan ekonomi santri dan UMKM umat islam lainnya. Jika berbicara tentang ekonomi itu bukan suatu hal yang baru, Abu bakar Ash-Shiddiq, Ustman dan Nabi Muhammad juga merupakan seorang pedagang yang sukses gitu. Tentu dalam sebuah bisnis harus sustainable (berkelanjutan). Jadi fitur UMKM ini supaya aplikasi KESAN juga bisa terus hidup, tambah baik dari segi kualitas, serta tak beriklan yang mengganggu kekhusyukan.

#### **2. Menurut Ustad, apa arti dari kedaulatan santri itu sendiri?**

Kedaulatan santri itu artinya kan santri sudah berdaulat. Jadi makna dari kedaulatan santri itu ya mendorong supaya santri jauh lebih berdaulat lagi, baik secara religi maupun secara ekonomi.

#### **3. Apa arti santri menurut Ustad?**

Kalo menurut KBBI itu santri artinya orang yang mencoba mempelajari agama Islam. Jadi ya banyak orang kalo gitu, termasuk juga santri. Apalagi kalo menurut Almuqarom KH. Mustofa Bisri santri itu orang yang memang giat dalam menimba ilmu “Minal Mahdi Ilal Lahdi dari lahir sampai ke liang lahat”

Dan saya pikir semua orang bisa dikatakan demikian gitu. Walaupun kyai-kyai yang sudah sepuh yang ilmunya sudah mumpuni juga setiap harinya pasti masih mengaji, kalo masih mengaji berarti masih jadi santri dong gitu kan? Jadi santri bisa dikatakan a *lifelong learner* dan ini sangat baik.

4. Ada berapa team yang tergabung di PT. Kesan Digital Nusantara? Apakah semuanya seorang santri?

Di KESAN itu ada banyak team, seperti team konten, team desain, team sosial media dan lain-lain. Semua mayoritas santri, walaupun ada yang tidak pernah mondok tapi mereka pernah belajar seperti santri lainnya, istilahnya seperti santri kalong gitu. Yang tak kalah penting, keinginan mereka untuk terus belajar amat tinggi.

5. Saat ini banyak aplikasi islami lainnya, lalu apa yang membedakannya dengan aplikasi KESAN?

KESAN itu mencoba hadir dikehidupan seorang pengguna 24 jam tiap hari tanpa mereka terganggu. Jadi sifatnya itu seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali sifat dasar manusia itu goflah, goflah itu artinya lalai. Misalkan kita lagi asik main facebook terus lupa shalat atau telat shalat. Diterangkan juga dalam al-quran Nabi Muhammad disuruh untuk mengingatkan “Fadzakkir innama anta mudzakir, Lasta alaihim bimushaitir” Ingatkan! Karena kamu adalah juru ingat gitu. Nah KESAN ini mencoba menjadi juru ingat juga iya ka? Mengingatkan Shalat, Shalawatan, Yasinan gitu. Tapi “Lasta alaihim bimushaitir” kamu tidak boleh memaksakan mereka, kamu tidak punya kuasa terhadap mereka. Jadi kita harus mengingatkan baik-baik yuk baca shalawat yuk, yuk baca istigfar, baca ini baca itu gitu sih.

Yang membedakannya itu kita mengangkat khazanah keislaman di tanah air. Misalkan ada kutipan ulama-ulama nusantara, terus ada kitab-kitab ulama nusantara. Jadi kita itu berusaha mengangkat khazanah keislaman di Indonesia yang unik untuk dimainstreamkan. Tapi saat ini menurut saya sudah mainstream sih. Tapi maksud saya, jangan hanya mengutip kitab-kitab ulama dari luar saja, tetapi kitab-kitab ulama dalam negeri juga tidak kalah hebat gitu. Kalo bukan kita yang mengapresiasinya lalu siapa yang akan mengapresiasi.

6. Dalam aplikasi KESAN konten-konten dakwah yang ada dibuat oleh siapa?

Dalam KESAN, shalawat dan dzikir, doa-doa dibuat secara offline. Jadi supaya memudahkan pengguna. Sebenarnya konten yang ada di KESAN itu diproduksi sendiri. Jadi ada team konten yang menciptakannya sendiri untuk dikemas di dalam sosial media maupun di dalam aplikasi KESAN.

Tetapi kita juga menerima konten dari luar kalo ada yang mengirim. Tapi sayangnya masih kurang sekali pengguna yang mengirim konten.

7. Bagaimana kriteri-kriteria dalam membuat kontennya ustad?

Memang kami punya kriteria, yaitu Konten keislaman yang moderat, menampilkan komparasi fikih. Karena kita tau terkadang ada perbedaan. Maka dari itu ketika kita membuat konten atau mengutip benar-benar kami teliti, kami sortir lagi kebenarannya. Kami mengutip dari buku atau kitab aslinya.

8. Berapakah total pengguna aplikasi KESAN saat ini ustad?

Kalo total download sudah ada 100 ribu pengguna, kalo pengguna aktif kurang lebih 50 ribu.

9. Pengguna kebanyakan dari kalangan santri atau masyarakat umum ustad?

Cukup balance. Jadi ya alhamdulillah santrinya terbantu dan juga masyarakat umum bisa mengapresiasi. Tentu kalo santri kan memiliki kebutuhan extra, aplikasi ini ya cukup lengkap, jadi santri dan masyarakat umum bisa menikmatinya.

10. Apakah ada pondok pesantren yang mengkhususkan santrinya, untuk menggunakan aplikasi KESAN ini sebagai kebutuhan mereka dirumah?

Setau saya kalo formal belum tau belum pernah dengar, tapi kalo secara informal saya pernah dihubungi oleh beberapa gus bahwa beliau-beliau menyuruh santrinya untuk mendownload aplikasi KESAN agar ketika dirumah supaya bisa terus ngaji, terutama kitab kuning.

Kalo menurut saya kebutuhan santri dalam aplikasi KESAN ini sudah cukup lengkap, apalagi dengan adanya kitab-kitab yang sampai sekarang sudah ada 400 kitab ini sudah lengkap, para ulama pun juga mengakuinya. Kemungkinan akhir bulan ini atau nanti bulan depan kami menargetkan bisa mencapai 500 kitab yang tersedia dan untuk tahun ini kami akan menargetkan sampai 1000 kitab di aplikasi KESAN.

11. Apakah ada fitur dari aplikasi KESAN yang belum dikembangkan?

Ada sih beberapa baru ide dari kami. Untuk saat ini hampir semuanya sudah ada, tapi sekarang ini kami lagi ditahap menyempurnakan. Misalnya seperti Al-Qur'an kami insyallah akan menambahkan dengan tafsir jalalain, tafsir kemenag, tambahan murotal dan untuk setiap doa akan ada audionya.

12. Pada fitur marketplace ada perbedaan label antara produk santri dengan produk masyarakat umum? itu maksudnya supaya bagaimana ustad?

Ya betul, memang kita memang ingin memajukan santri dengan produk-produk mereka yang mendapatkan prioritas dengan berlabel \$ maksudnya lebel santri dan posisinya diatas.

Jadi ini untuk menyemangati para santri atau purna santri untuk memasukkan produk-produk mereka di KESAN. Sebetulnya tak hanya di pasarkan di KESAN saja, tapi sebetulnya supaya santri lebih melek teknologi, memanfaatkan teknologi. Sayang sekali kan kalo kita menggunakan handphone hanya untuk bermain mobile legend, facebook, instagram tapi tidak digunakan seperti melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti baca berita, baca artikel islami, baca al-quran gitu. Begitu juga dengan berdagang menurut saya dengan mudah kita berjualan dengan menggunakan handphone, kita tinggal upload terus ada yang order gitu kan.

13. Untuk kedepannya KESAN, apa yang ingin KESAN targetkan?

Ya tentu kami punya target. Kami berharap membantu orang dengan lebih banyak lagi dan harapannya tahun ini bisa mencapai 200k pendownload. Untuk bulan depan marketplace juga semakin bagus, jadi semakin banyak produk dan jasa santri yang ada dimarketplace. Contohnya saya pernah ngobrol dengan salah satu santri penjual buku di KESAN, dia bilang bahwa selama bulan ramadhan kemarin menjual 20 buku dan 20 buku itu hanya dari KESAN, siapa tau dia punya toko offlinenya, Promosi di instagram dan segala macam kan? Jadi aplikasi KESAN ini juga bisa membantu dia bukan hanya sebagai pengingat shalat saja tapi juga membantu dalam usaha mereka.

14. Bagaimana cara KESAN mempromosikannya kepada pengguna, mengingat aplikasi ini yang cukup baru?

Cara yang paling penting adalah dari user ke user yang lain. Misal kamu sudah senang menggunakannya, lalu teman kamu melihat dan pengen tau apa itu KESAN. Nah itu lebih bagus kan? Kenapa? Karena promosinya langsung dari orang yang memang menggunakannya. Intinya happy user gitu.

Selain itu juga KESAN memiliki sosial media seperti instagram, twitter, facebook, youtube, website dan lain-lain.

Mengetahui

Pewawancara



Dian Ayu Apriliyanti

Narasumber



Hamndan Hamedan



Jakarta, 12 November 2020

## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Bersama ini kami dari PT. Kesan Digital Nusantara menerangkan bahwa:

Nama : Dian Ayu Apriliyanti

NIM :1601026070

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas adalah mahasiswi yang melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka penulisan Skripsi “Penggunaan Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama”.

Demikian surat keterangan ini kami buat sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salam takzim,



**Hamdan Hamedan**

*Chief Executive Officer*

KESAN

[hamdan@kesan.id](mailto:hamdan@kesan.id)

Jakarta, 12 November 2020

## **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Bersama ini kami dari PT. Kesan Digital Nusantara menerangkan bahwa:

Nama : Dian Ayu Apriliyanti

NIM :1601026070

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas adalah mahasiswi yang melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka penulisan Skripsi “Penggunaan Aplikasi Kedaulatan Santri (KESAN) sebagai Media Dakwah Santri Nahdlatul Ulama”.

Demikian surat keterangan ini kami buat sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Salam takzim,



**Hamdan Hamedan**

*Chief Executive Officer*

KESAN

[hamdan@kesan.id](mailto:hamdan@kesan.id)

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Ayu Apriliyanti
2. Tempat & Tgl Lahir : Pemalang, 9 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Ds. Penusupan RT.05/RW.01, Kec. Randudongkal,  
Kab. Pemalang, Jawa Tengah
7. HP : 085728145002
8. Email : [dianayuapriliya@gmail.com](mailto:dianayuapriliya@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri 1 Penusupan 2005 - 2010
  - b. SMP Negeri 3 Randudongkal 2010 - 2013
  - c. SMA Negeri 1 Randudongkal 2013 - 2016
  - d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 9 November 2020



Dian Ayu Apriliyanti  
NIM. 1601026070